

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

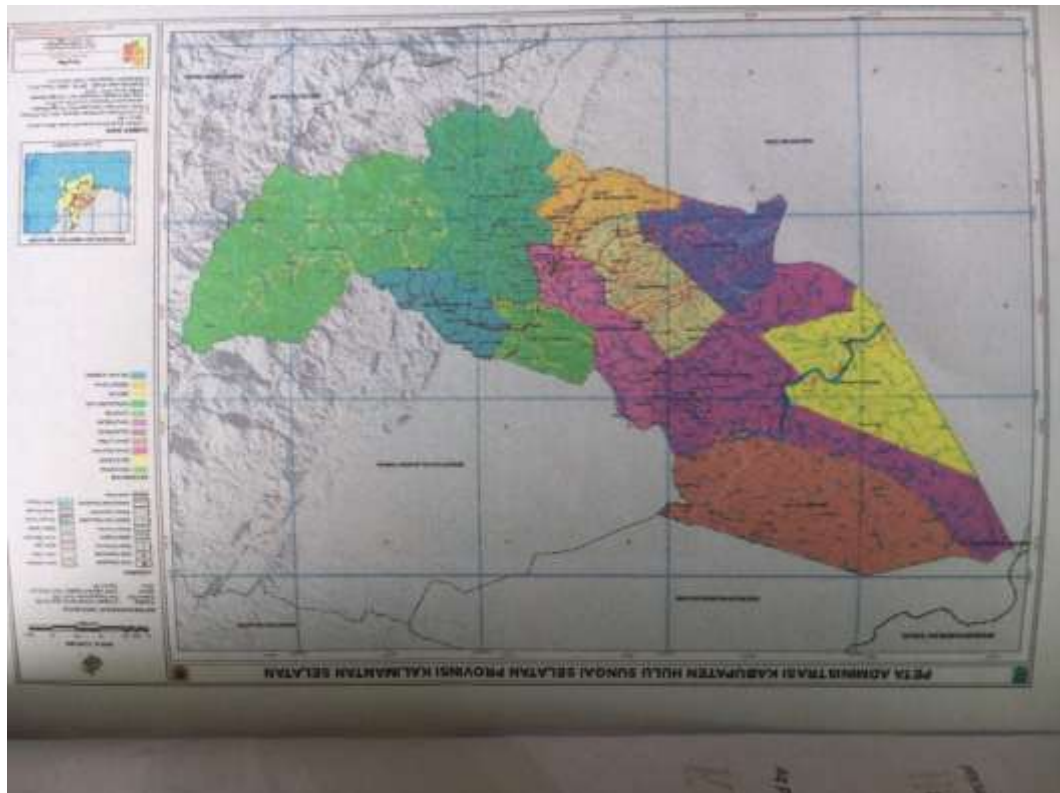
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai Kiprah Guru KH Muhammad Ridwan Baseri dalam membina keagamaan adalah bertempat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk mengetahui Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara umum berikut uraiannya:

a. Letak Geografis

Letak Geografis kabupaten Hulu Sungai Selatan terletak antara $2^{\circ}29'59''$ - $2^{\circ}56'10''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}51'19''$ – $115^{\circ}36'19''$ Bujur Timur. Secara geologis daerah ini terdiri dari pegunungan yang memanjang dari arah timur ke selatan, namun dari arah barat ke utara merupakan dataran rendah alluvial yang kadang-kadang berawa-rawa. Kondisi topografi ini menyebabkan udara di wilayah ini terasa dingin agak lembap dengan rata-rata kelembapan udara berkisar antara 59,13 – 81,63% yang terjadi sepanjang tahun 2019 dan jumlah curah hujan tertinggi terjadi di bulan Januari yaitu 396,37 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 17 hari. Keadaan suhu udara yang cukup panas juga dirasakan di kabupaten ini, suhu yang paling tinggi ditunjukkan pada bulan september yaitu mencapai 36,80 derajat celcius.

GAMBAR 4.1**PETA WILAYAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan berbatasan langsung dengan sebelah utara dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Hulu Sungai Tengah, sebelah selatan dengan Kabupaten Tapin, sebelah timur dengan Kabupaten Banjar, Tanah Bumbu, dan Kota Baru, kemudian sebelah barat dengan Hulu Sungai Utara dan Tapin.

TABEL 4.1

BATAS WILAYAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

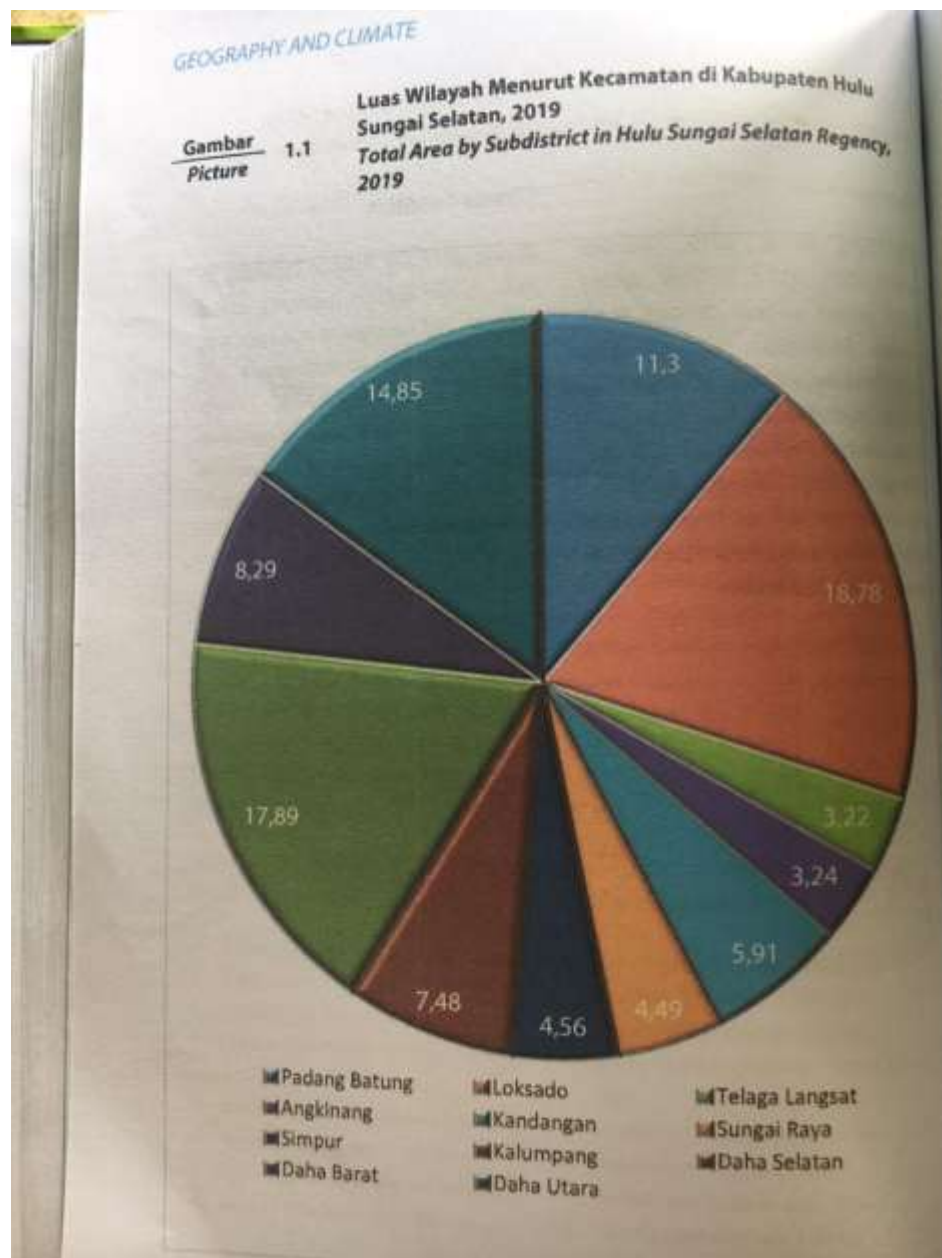
Batas	Kabupaten
Sebelah Utara	Hulu Sungai Utara dan Hulu Sungai Tengah
Sebelah Selatan	Kabupaten Tapin
Sebelah Timur	Kabupaten Banjar, Tanah Bumbu, dan Kota Baru
Sebelah Barat	Hulu Sungai Utara dan Tapin

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

Luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah 1.804,92 km² atau 2,89 % dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang beribu kota di Kandangan ini berjarak 135 Km ke arah utara dari ibu kota Propinsi Kalimantan Selatan.

GAMBAR 4.2

LUAS WILAYAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN



Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS
Senin , 01-Desember-2020

Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai 11 kecamatan yang terdiri atas 144 desa dan 4 kelurahan. Luas daerah dan pulau menurut kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan akhir tahun 2019 adalah ; Padang Batung (203,93 Km²), Loksado (338,89 Km²), Telaga Langsat (58,08 Km²), Angkinang (58,40 Km²), Kandangan (106,71 Km²), Sungai Raya (80,96 Km²), Simpurn (82,35 Km²), Kalumpang (135,07 Km²), Daha Selatan (322,82 Km²), Daha Barat (149,62 Km²), Daha Utara (268,11 Km²).

TABEL 4.2

LUAS DAERAH DAN PERSENTASE LUAS MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas	Persentase
1. Padang Batung	Padang Batung	203,93	11,30
2. Loksado	Loksado	338,89	18,78
3. Telaga Langsat	Mandala	58,08	3,22
4. Angkinang	Angkinang Selatan	58,40	3,24
5. Kandangan	Kandangan Kota	106,71	5,91
6. Sungai Raya	Sungai Raya	80,96	4,49
7. Simpurn	Simpurn	82,35	4,56
8. Kalumpang	Kalumpang	135,07	7,48
9. Daha Selatan	Bayanan	322,82	17,89
10. Daha Barat	Bajayau	149,62	8,29
11. Daha Utara	Tambak Bitin	268,11	14,85

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

b. Penduduk

Berdasarkan hasil penghitungan proyeksi dari Sensus Penduduk 2010 (SP2010), Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan mencatat jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2019 diperkirakan berjumlah 237.702 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan dimana jumlah penduduk terbanyak masih berada di Kecamatan Kandangan dengan jumlah 51.847 orang dan menjadi yang terpadat penduduknya sebesar 486 jiwa/km². Sedangkan yang paling sedikit jumlah penduduknya masih berada di Kecamatan Kalumpang dengan jumlah penduduk 6.486 orang namun yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Loksado dengan 28 jiwa/km². Angka rasio jenis kelamin (Sex Ratio) sebesar 100,30, hal ini menunjukkan jumlah penduduk laki-laki hampir sama dengan penduduk perempuan atau dengan kata lain dari tiap 100 orang perempuan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat 100 orang.

TABEL 4.3

JUMLAH PENDUDUK KAB HSS MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2019

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan
1. Padang Batung	10 918	10 851
2. Loksado	4 753	4 587
3. Telaga Langsat	5 145	4 995
4. Angkinang	9 267	9 175
5. Kandangan	25 808	26 039
6. Sungai Raya	8 926	9 156
7. Simpur	7 402	7 598
8. Kalumpang	3 281	3 205

Lanjutan Tabel**TABEL 4.3****JUMLAH PENDUDUK KAB HSS MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2019**

9. Daha Selatan	22 223	21 883
10. Daha Barat	4 252	3 995
11. Daha Utara	17 052	17 191
Total	119 027	118 675

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

c. Jumlah Desa/Kelurahan

Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki 11 Kecamatan dengan 148 desa/kelurahan. Ibukota Hulu Sungai Selatan berada di Kecamatan Kandangan. Kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Kandangan dan Sungai Raya yaitu sama sama berjumlah 18 desa/kelurahan.

TABEL 4.4**JUMLAH DESA/KELURAHAN DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Kecamatan	Desa/Kelurahan
1. Padang Batung	17
2. Loksado	11
3. Telaga Langsat	11
4. Angkinang	11
5. Kandangan	18
6. Sungai Raya	18
7. Simpur	11
8. Kalumpang	9
9. Daha Selatan	16
10. Daha Barat	7

Lanjutan Tabel**TABEL 4.4****JUMLAH DESA/KELURAHAN DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

11. Daha Utara	19
Hulu Sungai Selatan	148

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

d. Pendidikan

Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam hal penyediaan prasaran pendidikan pada tahun ajaran 2019/2020, terdapat 242 unit SD, 37 unit SMP, 9 unit SMA, dan 4 unit SMK. Untuk sekolah pendidikan Islam pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 41 unit MI, 24 uit MTs, dan 11 unit MA.

TABEL 4.5**JUMLAH SEKOLAH MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN**

Kecamatan	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
1. Padang Batung	29	6	4	2	-	-	1
2. Loksado	16	-	2	1	-	1	-
3. Telaga Langsat	20	1	3	1	1	-	-
4. Angkinang	19	6	2	2	1	-	-
5. Kandangan	43	6	9	4	3	2	3
6. Sungai Raya	24	3	3	2	1	-	1
7. Simpur	22	5	1	3	1	-	1
8. Kalumpang	10	1	1	1	-	-	-
9. Daha Selatan	28	6	6	3	-	1	2
10. Daha Barat	9	-	2	1	1	-	1
11. Daha Utara	22	7	4	4	1	-	2
Hulu Sungai Selatan	242	41	37	24	9	4	11

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

e. Keadaan Penduduk dan Penganut Agama

Berdasarkan agama yang dianut, tahun 2019 terdapat 98,35 persen penduduk Kabupaten Hulu Sungai selatan beragama Islam dan selebihnya adalah protestan, Katholik, Hindu, Budha, dan lainnya. Selain agama-agama yang telah disebutkan terdapat sebagian kecil penduduk Hulu Sungai Selatan terutama Kecamatan Loksado adalah menganut kepercayaan Kaharingan.

TABEL 4.6

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

Kecamatan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Padang Batung	23 264	8	0	0	1	0
Loksado	5 765	1221	7	433	3	2239
Telaga Langsung	11 22	0	0	0	0	0
Angkinang	20 614	0	0	0	0	0
Kandangan	53 471	139	22	12	17	0
Sungai Raya	19 511	27	0	3	0	0
Simpur	16 851	2	0	0	0	0
Kalumpang	7 262	0	0	0	0	0
Daha Selatan	54 566	9	0	1	0	0
.Daha Barat	8 461	6	0	0	0	0
.Daha Utara	35 771	11	0	0	0	0
Hulu Sungai Selatan	247 904	1 425	29	449	21	2 239

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

f. Tempat Peribadatan

Kabupaten Hulu Sungai memiliki berbagai macam tempat atau sarana peribadatan diantaranya adalah mesjid, langgar, musholla dan Gereja Protestan.

TABEL 4.7**JUMLAH SARANA PERIBADATAN**

Kecamatan	Masjid	Langgar	Mushola	Gereja Protestan
1. Padang Batung	23	47	5	-
2. Loksado	11	18	2	2
3. Telaga Langsat	10	34	4	-
4. Angkinang	10	50	7	-
5. Kandangan	20	132	8	1
6. Sungai Raya	14	88	5	-
7. Simpur	11	67	8	-
8. Kalumpang	5	30	0	-
9. Daha Selatan	18	85	0	-
10. Daha Barat	4	25	1	-
11. Daha Utara	10	86	6	-
Hulu Sungai Selatan	136	662	46	3

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

g. Majelis Taklim

Jumlah Majelis Taklim di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat banyak. Terdapat 204 Majelis Taklim yang aktif di Kabupaten Hulu sungai Selatan. Hal ini dikarenakan 98,35 persen penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan beragama Islam.

TABEL 4.8**JUMLAH MAJELIS TAKLIM**

Kecamatan	Majelis Taklim
1. Padang Batung	14
2. Loksado	12
3. Telaga Langsat	20
4. Angkinang	22
5. Kandangan	38
6. Sungai Raya	20
7. Simpur	20
8. Kalumpang	8
9. Daha Selatan	32
10. Daha Barat	12
11. Daha Utara	6
Hulu Sungai Selatan	204

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

h. Pondok Pesantren

Sarana pendidikan yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Selatan bermacam maca. Terdapat SD, MI, SMP, MTs, SMA, SMK, MA dan juga terdapat Pondok Pesantren. Terdapat 24 Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

TABEL 4.9**JUMLAH PONDOK PESANTREN**

Kecamatan	Pondok Pesantren
1. Padang Batung	1
2. Loksado	-
3. Telaga Langsat	2
4. Angkinang	1
5. Kandangan	5
6. Sungai Raya	3

Lanjutan Tabel

TABEL 4.9

JUMLAH PONDOK PESANTREN

1. Simpur	2
2. Kalumpang	1
3. Daha Selatan	4
4. Daha Barat	-
5. Daha Utara	5
Hulu Sungai Selatan	24

Sumber : Dokumentasi Kantor Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPS Senin, 01-Desember-2020

2. Biografi K.H. Muhammad Ridwan Baseri²⁹

a. Kelahiran dan Silsilah Keluarga

Nama asli beliau adalah Muhammad Ridwan. Guru KH Muhammad Ridwan Baseri lebih dikenal dengan nama panggilan Guru Kapuh karena dinisbahkan dengan nama desa tempat beliau tinggal yaitu Desa Kapuh. Beliau lahir di Desa Kapuh pada tanggal 7 Januari 1965 bertepatan dengan tanggal 15 Ramadhan 1385 Hijriah.

Guru Kapuh memiliki ayah yang bernama H. Hasan Baseri bin H. Shiddiq bin H.Muhammad Thohir. Ayah Guru Kapuh dan Kakeknya adalah

²⁹ K.H. Muhammad Ridwan Baseri lebih dikenal di daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan panggilan Guru Kapuh. Dalam penulisan penelitian ini apabila penulis menyebutkan Guru Kapuh maka yang dimaksudkan adalah K.H. Muhammad Ridwan Baseri dan apabila menyebutkan dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri maka yang dimaksudkan adalah Guru Kapuh

orang Longawang Kecamatan Telaga Langsat. Nama ibu Guru Kapuh adalah Hj. Jauhar binti H. Athaillah bin H. Abdul Qadir bin H. Sa`duddin atau H. Muhammad Tayyib Taniran (terkenal dengan sebutan Datu Taniran) bin H.M. As`ad bin Puan Syarifah bin Syekh H. Muhammad Arsyad Al-Banjari. Ibu Guru Kapuh adalah orang asli Desa Kapuh Kecamatan Simpur.

b. Kehidupan Masa Kecil

Guru Kapuh pada masa kecilnya mendapatkan didikan agama langsung dari orang tuanya dan juga melalui guru mengaji yang ada di desa tempat tinggalnya. Orang tuanya yang bernama H. Hasan Baseri dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan Tuan Guru H. Hasan Baseri. Hal ini dikarenakan ayah Guru Kapuh merupakan tokoh agama yang sering memberikan ceramah dan khutbah. Orang tua Guru Kapuh termasuk golongan orang yang mampu namun Guru Kapuh tidak selalu bergantung kepada finansial orang tuanya.

Muhammad Ridwan kecil merupakan anak yang cerdas. Ia juga merupakan anak yang sangat taat dan patuh kepada orang tuanya. Hal ini dibuktikan bahwa ia tidak pernah membantah pilihan sekolah yang diarahkan orang tuanya. Di manapun bersekolah ia selalu belajar dengan penuh kesungguhan dan ia memanfaatkan sebaik-bainya agar ia berhasil menjadi anak yang berbakti pada orang tua dan dibanggakan orang tuanya serta menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama manusia di masa depan.

Orang Tua Guru Kapuh sangat mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh sebagaimana keinginan setiap orang tua lainnya. Sebagaimana Ayah Guru Kapuh merupakan salah satu tokoh agama di daerahnya maka sudah pasti menginginkan anaknya agar menjadi seorang dai yang mampu membina masyarakat sekitar.

Guru Kapuh kecil mendapatkan didikan langsung dari orang tuanya mengenai ilmu agama. Pelajaran yang diutamakan terlebih dahulu adalah mempelajari Quran. Selain mendapatkan pelajaran Quran langsung dari orang tuanya ia juga belajar Quran dengan Guru K.H. Muhammad Aini Al Hafizh di desa Pandai Kecamatan Kandangan. Guru K.H. Muhammad Aini Al Hafizh lebih terkenal dengan julukan Guru Hurai. Pada masa itu Guru Hurai merupakan satu-satunya Qari yang fasih dalam membaca Qur'an. Guru Hurai menjadi rujukan Tajwid Al- Qur'an bagi masyarakat Hulu Sungai Selatan. Banyak dari murid-murid beliau yang menjadi Qari-Qari terkenal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kemampuan minimal murid muird beliau adalah memiliki bacaan Quran yang baik termasuk di antaranya K.H. Muhammad Ridwan dari Kapuh.

Guru Kapuh pada masa kecilnya bertempat tinggal di Kota Kandangan. Guru Kapuh kecil hidup dan bergaul di Kota Kandangan sejak lahir yaitu tahun 1966 hingga ia lulus sekolah dasar saat berusia 14 tahun tepatnya pada tahun 1979. Pada akhir tahun 1979 setelah Guru Kapuh lulus sekolah dasar ia mendapatkan berita duka dari keluarganya. Berita duka tersebut adalah

Ayahnya yang bernama H. Hasan Baseri yang dikenal dengan sebutan Tuan Guru H Hasan Baseri meninggal dunia di Kandangan. Namun pihak keluarga memutuskan untuk menguburkan jenazah ayah Guru Kapuh di Desa Kapuh yang merupakan daerah asal ibu kandung Guru Kapuh. Sejak ayah Guru Kapuh meninggal, tepatnya awal tahun 1980 Ibu Guru Kapuh memutuskan untuk pindah dari Kota Kandangan ke tempat asalnya yaitu Desa Kapuh Kecamatan Simpur dengan alasan agar dekat dengan kubur suaminya sehingga memudahkan untuk sering berziarah ke kuburnya. Sejak saat itulah Guru Kapuh bertempat tinggal di Desa Kapuh bersama ibunya.

c. Kehidupan Remaja Hingga Berkeluarga

Masa remaja Guru Kapuh dihabiskan untuk bersungguh sungguh menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Disamping menguasai ilmu agama yang merupakan hal prioritas tetapi Guru Kapuh juga menguasai ilmu-ilmu umum yang ia dapatkan dari sekolahnya.

Setelah Guru Kapuh kecil lulus sekolah dasar ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanaiwayah yang ada di Kandangan. Saat ia bersekolah di Madrasah Tsanawaiya ia terkenal dengan seorang remaja yang baik, tidak nakal, cerdas, haus akan ilmu dan selalu disiplin dalam menuntut ilmu. Disamping ilmu-ilmu yang dipelajarinya Guru Kapuh remaja juga tertarik dengan dunia organisasi yang ada di masyarakat. Guru Kapuh remaja menilai bahwa dalam sebuah organisasi terdapat ilmu yang sangat penting

dalam kehidupan yaitu manajemen. Organisasi mengajarkan bagaimana cara manajemen acara yang efektif, cara manajemen waktu yang efisien sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu cara manajemen waktu yang baik. Disanalah Guru Kapuh banyak belajar tentang ilmu *Leadership* atau ilmu tentang kepemimpinan.

Organisasi yang diikuti Guru Kapuh remaja diantaranya adalah Karang taruna Desa Kapuh dan Remaja Masjid Al-Hidayah Desa Kapuh. Dalam berorganisasi Guru Kapuh berperan sangat aktif. Segala tugas yang didapatkan dari organisasi tersebut dijalankan dengan sangat baik dan disiplin yang sangat bagus. Sehingga setelah beberapa lama ia mengikuti organisasi tersebut pada masa pergantian ketua umum yang baru ia terpilih menjadi Ketua Karang Taruna Desa Kapuh dan Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah. Pengalamannya saat menjadi ketua dalam organisasi inilah yang menjadikannya seorang yang terampil dalam mengelola yayasan yang dimilikinya saat ini dan dapat membuat yayasannya maju dan berkembang dengan baik dan aktif di masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tahun 1989 Guru Kapuh memiliki keinginan untuk melengkapi imannya yaitu berkeinginan untuk memiliki keluarga. Ia pun meminta izin dan restu kepada keluarganya agar segera menikah. Setelah mendapatkan izin dan restu dari keluarganya Guru Kapuh pun memutuskan untuk menikah dengan seorang wanita yang bernama Hj. Nailah. Dari pernikahannya dengan Hj.

Nailah ia mendapatkan karunia lima orang anak. Dua orang laki-laki dan tiga orang perempuan.

Anak pertama adalah laki-laki bernama Ahmad Fauzan. Lahir pada Tahun 1991. Saat ini ia sudah berkeluarga dan memiliki dua orang anak. Anak kedua adalah perempuan bernama Khafifah. Lahir pada tahun 1993. Saat ini Khafifah juga sudah memiliki keluarga dan memiliki satu orang anak. Selain sibuk membina rumah tangga, anak kedua Guru Kapuh ini juga sedang sibuk dengan dunia perkuliahan. Ia merupakan mahasiswi aktif S3 dari Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah.

Anak ketiga Guru Kapuh lahir pada tahun 2002. Ia adalah seorang perempuan yang bernama Khalilah. Saat ini anak ketiga Guru Kapuh ini sedang bersekolah di Pondok Pesantren Darullghah Wadda'wah. Tahun 2007 lahirlah anak Guru Kapuh yang keempat yang berjenis kelamin perempuan. Ia diberi nama Rahel Maryam. Dan saat ini ia juga sedang fokus belajar di Pondok Pesantren Darullghah Wadda'wah. Kemudian anak terakhir Guru Kapuh bernama Muhammad Ihsan Zaini yang berjenis kelamin seorang laki laki. Ia lahir pada tahun 2012.

Semua anak Guru Kapuh memiliki pendidikan dasar ilmu agama yang didapatkan dari didkan langsung ayahnya. Selain itu mereka semua bersekolah di pondok pesantren. Dari anak pertama sampai anak keempat bersekolah di Pondok Pesantren Darullghah Wadda'wah. Sedangkan anak terakhir bersekolah di pondok pesanten binaan Guru Kapuh sendiri.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting untuk setiap manusia. Setiap manusia terlebih anak-anak sangat memerlukan pendidikan di masa kecilnya sehingga ia akan menjadi seseorang yang berpendidikan dan dapat menjadi seseorang yang berguna bagi sesama. Sebagaimana anak-anak lainnya Muhammad Ridwan juga mengenyam pendidikan formal. Pada Tahun 1971 ketika usianya 5 tahun, Muhammad Ridwan kecil bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di Kandangan, yaitu TK Budi Mulia. Muhammad Ridwan kecil bersekolah di TK Budi Mulia dimulai dari TK nol (0) kecil (TK Kecil) selama 1 tahun. Kemudian dilanjutkan dengan TK nol (0) besar (TK besar) selama 1 tahun. Maka Muhammad Ridwan kecil mengenyam pendidikan di TK Budi Mulia selama 2 tahun. dimulai dari umurnya 5 tahun sampai 7 tahun.

Pendidikan Muhammad Ridwan setelah selesai bersekolah di TK Budi Mulia yang ada di Kandangan dilanjutkan dengan bersekolah di sekolah dasar yang ada di Kandangan. Sekolah dasar tersebut bernama Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bupati 1. Muhammad Ridwan kecil memulai bersekolah di SDN Bupati 1 pada saat usianya 7 tahun. Ia bersekolah disana dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6 SD. Ia masuk SDN Bupati 1 Ia pada tahun 1972 dan lulus pada tahun 1979.

Muhammad Ridwan kecil saat bersekolah di SDN Bupati 1 selalu mendapatkan nilai yang baik. Ia seorang siswa yang sangat rajin dan disiplin. Semua pelajaran yang diberikan di bangku sekolah diserap dan dipahami dengan sangat baik. Ia selalu memperhatikan setiap pelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Sehingga Muhammad Ridwan kecil disenangi oleh guru-gurunya. Ia juga berteman dengan kawan-kawannya di sekolah dengan baik. Sehingga ia juga disenangi oleh kawan-kawannya.

Masa sekolah yang dilalui Muhammad Ridwan kecil saat bersekolah di SDN Bupati 1 adalah selama 6 tahun 6 bulan berbeda dengan semestinya yang seharusnya cuma 6 tahun. Hal ini dikarenakan pada saat Muhammad Ridwan kecil bersekolah pada pendidikan dasar di SDN Bupati 1 mengalami pergantian kurikulum pendidikan di Indonesia. Pada awalnya kurikulum yang diberlakukan mengenai tahun ajaran baru adalah pada setiap awal tahun yaitu bulan januari. Kurikulum tersebut kemudian berganti menjadi bulan juni untuk setiap awal tahun ajaran.

Tahun 1979 saat usia 13 tahun, setelah lulus dari pendidikan dasar di SDN Bupati 1 Kandangan Muhammad Ridwan meneruskan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Amawang. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Amawang berlokasi di Jl. Zafri Zam Zam Desa Amawang Kiri Muka Kecamatan Kandangan. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Amawang merupakan madrasah tsanawiyah yang pertama kali berdiri di Kota

Kandangan. Muhammad Ridwan belajar selama 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Amawang ini dan lulus pada tahun 1982.

Muhammad Ridwan setelah selesai mengenyam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Amawang ingin melanjutkan sekolah lagi. Ia berkeinginan untuk mempelajari ilmu agama yang lebih dalam di pondok pesantren. Muhammad Ridwan pun melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren yang ada di tanah Jawa. Ia masuk Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Jawa Timur tepatnya pada tahun 1982 saat usianya 16 tahun. Disana, ia memperdalam ilmu agama dan bahasa arab serta bahasa inggris.

Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Jawa Timur dikenal juga dengan nama Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI). Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) ini merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan pendidikan menengah setingkat dengan Tsanawiyah dan Aliyah. Terdapat 2 macam program yang ditempuh siswa di KMI yaitu program reguler dan program intensif. Program reguler diperuntukkan untuk siswa lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah dengan masa belajar 6 tahun. Sedangkan program Intensif diikuti oleh siswa-siswa lulusan SMP atau Tsanawiyah dan di atasnya dengan masa belajar 4 tahun. Ijazah Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) telah mendapat persamaan dari Departemen Pendidikan Nasional melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.105/02/2000 dan mendapatkan pengakuan melalui Keputusan Direktur

Jenderal Pembinaan Kelembagaan agama Islam No.E.IV/PP.03.2/KEP/64/98 yang diperbaharui pada tahun 2009.

Ketika Muhammad Ridwan bersekolah di Pondok Pesantren Darussalam Gontor ia menggunakan waktunya dengan baik untuk mempelajari ilmu-ilmu Agama Islam. Disana ia belajar semua bidang ilmu seperti Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Tafsir, Hadits dan lain-lain. Muhammad Ridwan pun dapat menguasainya dengan baik. Ia belajar disana selama 4 tahun dan lulus pada usia 20 tahun bertepatan dengan tahun 1986.

e. Kehidupan Pasca Lulus Pondok Pesantren Hingga Bertemu GuruSekumpul

Setelah Muhammad Ridwan menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Darussalam Gontor di tahun 1986, ia pulang ke kampung halaman yaitu Desa Kapuh Kecamatan Simpur. Ketika ia sudah berada di kampung halamannya ia tidak langsung mengajar di daerah Kandangan. Ia sempat bertempat tinggal di Sampit Kalimantan Tengah. Disana ia bertujuan untuk mencari pekerjaan. Akan tetapi Muhammad Ridwan tinggal disana tidak berlangsung lama hanya kurang dari 3 tahun. Kemudian ia pulang ke kampung halamannya. Alasan ia memilih untuk pulang kembali ke kampung halamannya adalah karena ia tidak terbiasa dan tidak cocok dengan lingkungan sekitar.

Tahun 1989 Muhammad Ridwan pulang ke kampung halamannya yaitu Desa Kapuh Kecamatan Simpur. Saat ia berada di rumahnya ia masih

sedikit bingung mengenai hal apa yang akan ia lakukan saat berada di kampung halamannya. Dalam hatinya terdapat keinginan untuk memperdalam lagi pengetahuan Agama. Namun keinginan itu masih belum terlalu kuat. Kemudian setelah ia melihat lemari kitab milik ayahnya yang didalamnya banyak sekali kitab-kitab kuning yang berbahasa arab dan tanpa baris yang dikenal dengan istilah *Kitab Gundul*. Maka timbullah keinginan yang kuat dalam dirinya untuk mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof atau yang lebih dikenal dengan istilah *Ilmu Alat*. Terbesit dalam hatinya bahwa sangat disayangkan jika tidak diteruskan kemampuan yang dimilikinya terkait penguasaan bahasa arab yang sudah bagus.

Muhammad Ridwan pun memutuskan untuk melanjutkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama dengan mengikuti pengajian-pengajian ulama lokal yang dikenal dalam istilah Banjar yaitu "*mengaji baduduk*". Ia belajar kepada Guru H. Saberi Kandangan, Guru Sungai Kalang, Guru H Abdul Aziz Syarbani dan bahkan ia sampai belajar pulang pergi dari Kandangan ke Rantau kepada Guru Muhammad Aini.

Guru Muhammad Aini Rantau atau yang lebih dikenal dengan Guru Ayan merupakan ulama dan dai yang terkenal pada zaman itu untuk wilayah Kandangan dan Rantau. Setiap pengajian beliau Masyarakat daerah Kandangan berbondong bondong berangkat ke Rantau untuk mengikuti pengajian beliau. Termasuk jemaah dari Kandangan itu adalah Muhammad Ridwan.

Aktivitas harian Muhammad Ridwan mulai sejak saat itu adalah fokus untuk belajar ilmu pengetahuan agama dengan mengikuti pengajian-pengajian. Selain fokus untuk memperluas wawasannya tentang ilmu pengetahuan agama dengan belajar, Muhammad Ridwan juga sambil mengajar di lembaga pendidikan yang ada di Kandangan. Ia mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Kandangan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah. Ia disa mengajar mata pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris. Selain menjadi pengajar tetap di Pondok Pesantren Darul Ulum Kandangan ia juga sering mengajar di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Sungai Paring Kecamatan Kandangan. Disana ia sebagai guru pengganti untuk mata pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris. Apabila guru tetap mata pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris yang ada di Madrasah Tsanawiyah tidak dapat mengajar maka Muhammad Ridwan diminta untuk menggantikannya.

Muhammad Ridwan mulai sejak saat itu pada tahun 1989 disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Setiap hari ia berprofesi sebagai guru atau pengajar yang mengajarkan ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada siswa-siswa dan ia juga sebagai murid bagi guru-gurunya di bidang ilmu pengetahuan agama. Meskipun ia sudah menjadi seorang guru ia tidak malu untuk terus belajar dan memperdalam ilmu pengetahuannya.

Kehidupan Muhammad Ridwan yang dipenuhi dengan aktivitas-aktivitas bermanfaat tidak melupakan fitrahnya sebagai manusia yang ingin memiliki sebuah keluarga. Pada tahun 1989 saat usianya 23 tahun ia memiliki

keinginan menikah dan direstui oleh pihak keluarganya. Ia pun menikah dengan seorang perempuan yang bernama Hj. Nailah. Dari pernikahannya dengan Hj. Nailah ia mendapatkan lima orang anak. Dua orang laki-laki dan tiga orang perempuan.

Hubungan pernikahan yang dibangun oleh Muhammad Ridwan tidak mengurangi semangatnya untuk tetap belajar dan mengajar. Saat ia sudah berkeluarga tetap mengikuti pengajian-pengajian seperti biasa yang dilakukannya sebelum menikah. Dengan demikian peran Muhammad Ridwan bertambah. Ia sebagai murid dari ulama-ulama lokal di daerah Kandangan hingga Rantau dengan Guru Muhammad Aini (Guru Ayan) Rantau. Ia juga sebagai pengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Kandangan dan Madrasah Tsanawiyah di Sungai Paring. Selain itu ia adalah seorang suami. Semua peran dilakukannya dengan baik dan professional. Sebagaimana telah disinggung bahwa Muhammad Ridwan adalah seorang yang disiplin dan pintar dalam manajemen waktu maka ia dengan mudah menjalankan peran-perannya itu.

Tahun 1992 Muhammad Ridwan melanjutkan mengaji kitab ke Martapura kepada K.H. Muhammad Zaini Gani (Guru Sekumpul). ketika itu pengajian Guru Sekumpul masih di kampung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Muhammad Ridwan tertarik untuk belajar dengan Guru Sekumpul dikarenakan ia sering mendengar cerita tentang sosok Guru Sekumpul saat ia belajar dengan Guru Ayan. Guru Ayan dalam setiap pengajiannya hampir selalu menceritakan tentang sosok Guru Sekumpul. Hal

ini dikarenakan Guru Ayan adalah murid dari Guru Sekumpul. Guru Ayan disamping mengadakan pengajian rutin majlisnya di Rantau ia juga rutin mengikuti pengajian Guru Sekumpul yang ada di Keraton. Oleh karena itu Guru Ayan sangat sering menceritakan sosok Guru Sekumpul yang sangat luar biasa di pengajiannya yang kemudian membuat hati Muhammad Ridwan tertarik untuk belajar dengan Guru Sekumpul. Sehingga pada tahun 1992 ia pun memantapkan hatinya untuk pergi menuntut ilmu ke Martapura dengan Guru Sekumpul.

Muhammad Ridwan saat pertama kali mengikuti pengajian Guru Sekumpul merasa sangat bahagia. Ia merasakan kenikmatan yang luar biasa saat belajar dengan Guru Sekumpul yang tidak didapatkan saat belajar dengan guru-guru yang pernah ditemuinya. Mulai sejak saat itu ia menyibukkan dirinya dengan sungguh-sungguh menuntut ilmu dengan Guru Sekumpul. Ketika sudah beberapa lama belajar dengan Guru Sekumpul ia merasakan kemampuan membaca *kitab kuning* atau *kitab gundul* mulai lancar dan semakin pandai.

Ketika Muhammad Ridwan berada di Martapura ia mendapatkan tawaran untuk mengajar di Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) Martapura dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Martapura. Ia pun mengambil tawaran tersebut dan mulai mengajar di dua tempat tersebut. Maka mulai sejak saat itu aktivitasnya adalah belajar dan mengajar sampai tahun 1998.

f. Mulai Berkiprah

Tahun 1998 ketika Muhammad Ridwan sedang asyik-asyiknya belajar dan mengajar di Martapura ia mendapatkan permintaan dari masyarakat kampung halamannya yang berprofesi sebagai pengusaha dodol untuk pulang ke kampung halamannya agar membangun pondok pesantren. Asal usul mengapa ingin membangun pondok pesantren adalah karena para pengusaha dodol di sana pernah membuat Taman Pendidikan Al Quran gratis dan mengalami kemajuan. Oleh karena itulah mereka tertarik untuk membuat lembaga pendidikan berbasis Islam yaitu pondok pesantren. Mereka pun meminta Muhammad Ridwan sebagai pimpinannya.

Muhammad Ridwan merasa sedikit berat hati untuk menerima permintaan para pengusaha tersebut dikarenakan ia sedang asyik-asyiknya belajar dengan Guru Sekumpul. Ia pun menceritakan hal tersebut kepada Guru Sekumpul dan meminta persetujuan. Guru Sekumpul pun memberikan komentar yaitu: "*Alhamdulillah ada penerus di daerah Kandangan*". Mendengar hal tersebut membuat Muhammad Ridwan berani untuk menerima permintaan tersebut dan bersedia pulang ke kampung halaman dengan syarat setiap jadwal pengajian Guru Sekumpul agar bisa diikuti. Masyarakat

menerima syarat yang diberikan Muhammad Ridwan sehingga setiap pengajian Guru Sekumpul mereka pergi ke Martapura dan mengikutinya.

Mulai sejak saat itu Muhammad Ridwan fokus untuk membina pondok pesantren yang telah dibangun. Pondok pesantren yang dibangun tersebut diberi nama “Minhajul ‘Abidin”. Lokasi pondok tersebut berada di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain aktif sebagai pimpinan pondok pesantren ia tetap menimba ilmu dengan Guru Sekumpul dengan mengikuti pengajian K.H. Muhammad Zaini Ghani yang saat itu sudah berpindah lokasi ke Mushalla Raudhah Sekumpul.

Ketika Muhammad Ridwan pulang ke kampung halamannya pada saat itu adalah bulan juni yang bertepatan dengan bulan maulid Nabi Muhammad saw. Sebagaimana pada kebiasaan masyarakat Banjar apabila memasuki bulan maulid nabi yaitu bulan rabi’ul awwal mereka selalu mengadakan perayaan besar untuk menyambut datangnya bulan kelahiran Nabi Muhammad saw termasuk di masyarakat sekitar Desa Kapuh. Ketika berlangsungnya perayaan maulid Nabi Muhammad saw di Desa Kapuh tersebut Muhammad Ridwan diminta untuk memberikan sedikit ceramah atau kultum. Muhammad Ridwan pun menerimanya dan memberikan sedikit ceramah dan masyarakat sekitar Desa Kapuh mendengarkan dengan penuh antusias dan suka dengan gaya penyampaian Muhammad Ridwan.

Setelah Muhammad Ridwan memberikan ceramah pada saat perayaan maulid nabi tersebut masyarakat mulai mengenal dengan Muhammad Ridwan

dan mulai sejak saat itu Muhammad Ridwan dikenal dengan sebutan guru atau dai. Sejak saat itu banyak permintaan dari masyarakat kepada Muhammad Ridwan untuk mengisi pengajian di musala-musala sekitar Desa Kapuh. Muhammad Ridwan pada awalnya masih ragu untuk menerima tawaran-tawaran tersebut dikarenakan disana masih ada ulama yang lebih senior dan lebih tua dari dia. Kemudian ulama tersebut mengalami uzur atau sakit-sakitan yang menyebabkan tidak bisa lagi mengisi pengajian-pengajiannya. Kemudian ulama tersebut meminta langsung kepada Muhammad Ridwan untuk mengisi pengajian-pengajiannya yang berada di sekitar Desa Kapuh. Muhammad Ridwan pun menjadi yakin untuk menerima tawaran-tawaran masyarakat dan memulai untuk mengisi pengajian-pengajian yang ada di musala-musala sekitar Desa Kapuh dan juga masjid yang bernama Masjid Al Hidayah. Pengajian-pengajian Guru Muhammad Ridwan itu dilakukan pada waktu antara maghrib dan isya.

Mulai sejak saat itu aktivitas Muhammad Ridwan bertambah. Selain menjadi pimpinan sekaligus pengajar di pondok pesantren ia juga seorang dai yang memberikan pengajian-pengajian di musala-musala sekitar dan Masjid Al Hidayah serta ia juga seorang murid yang masih aktif mengikuti pengajian Guru Sekumpul yang sudah berpindah ke Sekumpul. Aktivitasnya tersebut berlangsung dari tahun 1998 sampai tahun 2005.

Pengajian-pengajian yang diadakan Muhammad Ridwan diterima oleh masyarakat dengan baik dan antusias. Hal tersebut dikarenakan Muhammad

Ridwan memiliki bekal pengalaman mengajar dan metode dakwah yang ia pelajari dari seorang ulama kharismatik dari Martapura ,yaitu K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau yang lebih dikenal dengan nama Guru Sekumpul. Pengajian Muhamad Ridwan yang diadakannya di Mesjid Al-Hidayah yang diberi nama dengan Majelis Taklim Al Hidayah seiring dengan berjalannya waktu semakin banyak didatangi oleh jemaah dan semakin banyak permintaan untuk mengisi pengajian di tempat-tempat lain. Puncak kemasyhuran penajiannya adalah ketika wafatnya K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul) yaitu pada tahun 2005.

Tahun 2005 merupakan tahun kesedihan bagi murid-murid K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul) dikarenakan wafatnya seorang guru yang telah membimbing mereka ke jalan yang benar. Mayoritas jama'ah Guru Sekumpul yang berada di sekitar Kandangan dan rantau merindukan pengajian di Sekumpul. Mereka menginginkan untuk meneruskan belajar kitab yang telah dipelajari dengan Guru Sekumpul. Melalui murid-murid Guru Sekumpul lah masyarakat bisa kembali mendengar nasehat-nasehat agamayang pernah disampaikan Guru Sekumpul, tidak terkecuali kepada K.H. Muhammad Ridwan yang juga pernah berguru kepadanya.

Pengajian yang diadakan Guru Kapuh dapat sedikit mengobati kerinduan jemaah Guru Sekumpul yang berada di sekitar Kandangan dan Rantau dengan Majelis Guru Sekumpul. Hal ini dikarenakan kitab yang dibaca

oleh Guru Kapuh dan cara penyampaiannya terdapat kemiripan. Materi pengajian Guru Kapuh adalah sebagaimana yang juga pernah diajarkan di Sekumpul yaitu berkisar tentang ilmu-ilmu fardu 'ain yang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengetahui dan mengamalkannya terlebih dahulu dari ilmu ilmu lainnya. Materi-materi tersebut yaitu Tauhid (*akidah*), Fiqih (*syari''at*) dan Tasawuf (*akhlak*).

Seiring berjalannya waktu Majelis Taklim Al-Hidayah semakin banyak di datangi jama''ah dari berbagai daerah sekitar Kandangan dan Rantau. Melihat keadaan yang seperti demikian K.H. Muhammad Ridwan Baseri mulai mengurangi pengajian- pengajian kecil yang diadakannya di mushalla, kantor, dan lembaga pendidikan di wilayah Kandangan. Ia lebih memusatkan pengajiannya di Masjid Al-Hidayah dan membuka cabang di beberapa Masjid, tidak hanya wilayah Hulu Sungai Selatan tapi hingga ke Kabupaten Tapin.

K.H. Muhammad Ridwan selain mengisi pengajian rutin di beberapa tempat pada awalnya juga sering menerima undangan mengisi ceramah di berbagai wilayah Kandangan dan bahkan hampir seluruh wilayah Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Ia mnerima undangan mengisi ceramah di berbagai acara keagamaan seperti Maulid, Isra Mi''raj, Haulan, *Manâqib* dan sebagainya yang menyebabkan jadwal dakwah beliau semakin padat bahkan orang yang ingin mengundangnya harus setahun lebih dulu atau minimal enam bulan sebelumnya. Namun karena kondisi fisik yang mulai menurun dan

faktor kelelahan sehingga pada tahun 2010 ia memutuskan untuk tidak menerima lagi undangan mengisi ceramah untuk acara keagamaan. Ia juga mengurangi mengisi pengajian di beberapa tempat yang sebelumnya hampir setiap hari baik pagi, sore maupun malam. Saat ini ia hanya fokus mengisi pengajian di Majelis Taklimnya sendiri yaitu Majelis Taklim Al-Hidayah dan empat buah masjid lainnya di sekitar Kandangan dan Kabupaten Tapin serta di Kantor Bupati Kandangan dan Rantau.

Tahun 2009 pada masa kepemimpinan DR.H. Muhammad Syafi'i, M.Si sebagai Bupati Hulu Sungai Selatan, Pemerintah Daerah berkeinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Hal tersebut dikenal dengan istilah populernya *Boarding School* atau Pesantren Modern. Kemudian Bupati Syafi'i bermusyawarah dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri mengenai keinginan tersebut. K.H. Muhammad Ridwan Baseri pun menyetujui niat baik pemerintah tersebut dan ia langsung ditunjuk oleh Bupati Syafi'i untuk menjadi pemimpin.

Pondok Pesantren Al Baladul Amin berlokasi di Desa Mandala Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berlokasi didaerah pegunungan. Lokasi tersebut dipilih karena ada seorang pengusaha bernama H. Najamuddin bin K.H. Hurrairah yang mewakafkan tanahnya untuk Yayasan Al-Baladul Amin. Bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Hulu Sungai Selatan ke-59 tanggal 2 Desember 2009 yayasan yang diberi nama

Al-Baladul Amin tersebut mengadakan acara peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin. Peletakan batu pertama tersebut dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Rudi Arifin beserta Bupati Hulu Sungai Selatan H.M. Syafi'i dan dihadiri juga oleh para Ulama dan Habaib.

Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri di dunia Pendidikan terus berlanjut dan tidak berhenti sampai disitu saja. K.H. Muhammad Ridwan Baseri merasa prihatin terhadap anak-anak usia sekolah dasar yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an dan kurang memahami tentang ilmu-ilmu fardu ain (Tauhid, Fikih, Akhlak) yang seharusnya pelajaran-pelajaran tersebut harus diutamakan dan didahulukan dari pelajaran-pelajaran lainnya. Selain itu para orang tua sibuk dengan profesinya masing-masing yang menyebabkan kurang perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya

Berawal dari keprihatinan tersebut Tahun 2014 ia kembali mendirikan sebuah Yayasan yang diberi nama Ibnu Athaillah. Bersama yayasan ini ia membangun Madrasah Ibtidaiyah berasrama yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Athaillah. Madrasah tersebut memakai kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Selain itu di Madrasah ini yang menjadi utamanya adalah siswa-siswa akan dibekali dengan ilmu-ilmu keislaman sebagaimana Pondok Pesantren. Mereka akan diberikan hapalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Madrasah Ibtidaiyah ini terletak tidak jauh dari Majelis Taklim Al-Hidayah kurang lebih 200 meter di belakang

lokasi parkir, sehingga jama'ah pengajian bisa melihat langsung Madrasah tersebut.

3. Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh)

a. Pembinaan keagamaan masyarakat umum Hulu Sungai Selatan

Mengetahui kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam pembinaan keagamaan masyarakat umum Hulu Sungai Selatan adalah dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan berbagai informan, yaitu ; wawancara langsung dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri dan beberapa jemaah pengajian beliau, anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Pejabat pemerintah.

Hasil wawancara peneliti dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri terkait bentuk pembinaan keagamaan yang K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) lakukan untuk masyarakat umum Hulu Sungai Selatan yang, yaitu :

jadi saat ini aku itu mulai tahun 98 sampai 2000 an awal lebih banyak di pondok pesantren, tetapi sejak 2002 2003 sudah lebih banyak di majelis taklim. Bahkan dahulu itu bediam di pondok pesantren, mbah itu melihat permintaan masyarakat untuk meisi pengajian majlis taklim demikian banyak akhirnya kita berada di dua pilihan, kalo di pondok seharusnya lebih banyak di pondok kada usah menerima undangan. Tetapi kalo handak diluar bearti pondok harus diserahkan. Akhirnya kita memilih lebih banyak di luar, karena pendapat kita itu kalo di pondok itu masih bisa ditangani oleh kawan kawan. Adapun di masyarakat itu ada istilahnya selera masyarakat. Mereka katuju dengan guru tertentu maka bila diganti dengan guru lain belum tentu mau mengaji lagi. Karena itulah lebih banyak di majelis taklim. Cuma sama

ketika kita membina majelis taklim kita masih sebagai pimpinan pondok pesantren ide idenya masih sama aja.³⁰

Maksudnya adalah sejak tahun 1998 sampai tahun 2000 an saya lebih banyak berkiprah di pondok pesantren, tetap sejak tahun 2002 sampai 2003 sudah lebih banyak berkiprah di majelis taklim. Dulu saya bertempat tinggal di pondok pesantren. Setelah mendapat banyak permintaan dari masyarakat untuk mengisi pengajian, maka saya berada dalam dua pilihan. Apabila saya memilih pondok pesantren harusnya fokus di pondok pesantren saja tidak menerima undangan dari luar. Namun apabila saya memilih untuk mengisi pengajian di majelis taklim maka pondok pesantren harus diserahkan. Akhirnya saya memilih untuk memfokuskan diluar karena saya berpendapat pondok pesantren masih bisa diwakilkan oleh teman-teman. Adapun di masyarakat terdapat istilah yaitu selera masyarakat. Apabila mereka menyukai seorang guru tertentu apabila digantikan mereka belum tentu masih mau ikut pengajian. Oleh karena itu saya lebih banyak di majelis taklim. Namun ketika membina majelis taklim saya tetap menjadi pimpinan pondok pesantren dengan ide-ide yang masih sama.

Hasil wawancara lainnya adalah dengan jemaah rutin pengajian K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh), yaitu :

Beliau membina beberapa majelis taklim dan beberapa pondok pesantren yaitu ; 1. MI Ibnu Athaillah, 2. Ponpes Minhajul Abidin, 3. Ponpes Al Baladul Amin. Sebelum wabah corona beliau mengisi majelis taklim di beberapa tempat ; 1. Majelis taklim al hidayah hari minggu

³⁰ Wawancara dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri, Minggu-29-November-2020

(khusus perempuan), malam juma'at dan sore jum'at (lakian dan perempuan), 2. Sore sabtu di Mesjid Agung Taqwa Kandangan dan Masjid Ar-Raudhah Kandangan secara bergantian, 3. Majelis dirumah keluarga sidin di longawang , malam senin ,4. Sore rabu di Rubat Ponpes Minhajul Abidin, 5. Sore kamis di ponpes Al-Balaldul Amin. Tapi untuk sekarang fokus di online. Jadi kadada lagi majelis tatap muka atau majelis secara langsung.³¹

Hasil wawancara dari informan lainnya yang peneliti dapatkan dari jemaah rutin pengajian K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) adalah

:

Beliau lebih menanamkan ketauhidan lawan membangun pondok-pondok, yaitu pondok pesabtren Minhajul Baladul Amin, Ibnu Athaillah. Kalau Baladul Amin itu kerja sama lawan pemerintah di masa Bupati Syafi'i. Selain itu meisi majelis-majelis. Hampir semingguan ada pengajian beliau. Kalo wahini sidin di majelis online ai di pendopo sidin livenya. Kitabnya disesuaikan lawan hari-hari seperti biasanya.³²

Kiprah yang diberikan K.H. Muhammad Ridwan Baseri untuk membina keagamaan masyarakat umum Hulu Sungai Selatan mempunyai banyak makna yang sangat penting dalam nilai-nilai keagamaan. Kiprah tersebut adalah mengisi pengajian majelis taklim, mendirikan yayasan dan membina pondok pesantren, serta membina perorangan.

1) Mengisi Pengajian di Majelis Taklim

Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam membina masyarakat umum Hulu Sungai Selatan yang sangat terlihat adalah mengisi pengajian di majelis taklim. K.H. muhammad Ridwan

³¹ Wawancara dengan M. Zulkifli, Senin-23-November-2020

³² Wawancara dengan Abdu l Muin Senin-23-November-2020

Baseri (Guru Kapuh) mengisi pengajian di majelis taklim beliau yaitu Majelis Taklim Al-Hidayah. Majelis Taklim Al-Hidayah tersebut merupakan majelis taklim binaan beliau sendiri. Majelis ini berlokasi di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pendopo Majelis Taklim Al-Hidayah ini bersambung dengan tempat tinggal K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) itu sendiri.

Saat musim pandemi ini kegiatan pengajian beliau tetap aktif dan dilakukan secara online. Beliau tetap memberikan pembelajaran kepada masyarakat umum Hulu Sungai Selatan mengenai keagamaan dengan membacakan kitab-kitab kuning seputar fardhu ain, yaitu tauhid, fiqih dan tasawwuf. Beliau melakukan pengajian tersebut dengan siaran langsung di youtube Majelis Al Hidayah itu sendiri dengan nama channel Alhidayah Tv. Selain itu pengajian beliau juga disiarkan langsung melalui akun facebook Al-Hidayah Tv. Siaran langsung pengajian beliau dilakukan pada setiap sore hari ketika selesai salat ashar. Adapun jadwal pengajian rutin majelis beliau saat ini adalah :

- a) Hari Selasa, Kitab Ihya Ulumuddin Karangan Imam Ghazali
- b) Hari Rabu, Kitab Tadzkiratul Hadramiyah
- c) Hari Kamis, Kitab Al-Hikam karangan Ibnu Athaillah As-Sakandari
- d) Hari Jum'at, Kitab Ihya Ulumuddin Karangan Imam Ghazali Juz I
- e) Hari Sabtu, Kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Ghazali Juz III

Meskipun pada masa pandemi seperti ini jemaah Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) yang mengikuti pengajian online beliau tetap banyak. Jemaah rutin beliau yang biasanya mengikuti pengajian beliau di Majelis Al- Hidayah secara offline atau tatap muka tetap antusias untuk mengikuti pengajian online beliau. Jemaah beliau ada di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sebelum masa pandemi pengajian beliau sangat padat. Hampir setiap hari pengajian beliau dilakukan. Tidak hanya di majelis taklim beliau saja, tetapi juga dilakukan di beberapa tempat yang ada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahkan sampai wilayah Kabupaten Tapin di kecamatan Rantau. Adapun jadwal pengajian beliau sebelum masa pandemi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

JADWAL PENGAJIAN GURU KAPUH SEBELUM PANDEMI

Waktu	Tempat
Minggu, Jam 09.00	Majelis Taklim Al Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur
Minggu, Selesai Shalat Isya	Majelis Longawang Kecamatan Telaga Langsat
Selasa, Selesai Salat Ashar	Masjid Agung Humasa Rantau bergiliran dengan Masjid Baiturrahman, Pasar Rantau Kabupaten Tapin
Rabu, Selesai Salat Ashar	Pondok Pesantren Minhajul Abidin Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya
Kamis, Selesai Salat Ashar	Pondok Pesanten Al Baladul Amin Desa Mandala Kecamatan Telaga Langsat

Lanjutan Tabel

Tabel 4.10

JADWAL PENGAJIAN GURU KAPUH SEBELUM PANDEMI

Kamis, Selesai Salat Isya	Majelis Taklim Al Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur
Jumat, Selesai Salat Ashar	Majelis Taklim Al Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur
Sabtu, Selesai Salat Ashar	Mesjid Agung Taqwa Kandangan dan Masjid Ar-Raudhah Kandangan secara bergantian

Pengajian Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) selalu ramai didatangi oleh banyak jemaah. Jemaah-jemaah beliau datang dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jemaah beliau yang sangat banyak adalah ketika pengajian di Majelis Taklim Al Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur. Semua tempat yang disediakan untuk jemaah duduk dan mendengarkan pengajian beliau penuh diisi oleh jemaah. Bahkan saking banyaknya jemaah ada yang duduk sampai di jalanan. Maka ketika pengajian beliau diadakan jalan sekitar majelis beliau ditutup sementara karena ada pengajian.

Pengajian Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) sekarang sudah berbeda dengan pengajian beliau sebelum masa pandemi ini. Pengajian beliau pada saat ini hanyalah fokus di Majelis Taklim Al Hidayah yang dilakukan secara online. Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) merupakan tokoh ulama yang patuh terhadap

pemerintah mengenai anjuran tidak mengadakan kegiatan bersifat tatap muka. Ketika awal-awal diumumkan mengenai wabah pandemi tersebut dan diharuskan agar tidak melakukan kegiatan yang bersifat tatap muka, beliau langsung membuat pengumuman dan surat edaran bahwa kegiatan majelis-majelis beliau diliburkan dan digantikan dengan majelis online. Sehingga saat ini tidak ada lagi pengajian beliau yang bersifat tatap muka. Beliau berpendapat bahwa seharusnya ulama adalah orang pertama yang mencontohkan untuk patuh kepada pemerintah sebagaimana anjuran tersebut ada disebutkan dalam Alquran.

Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) ketika memberikan pelajaran kepada masyarakat umum Hulu Sungai Selatan sangat mudah diterima dan dipahami. Beliau ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua kalangan. Adapun bahasa yang dipakai beliau saat pengajian adalah memakai bahasa banjar dengan dialek khas Kandangan. Beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bahasa yang lembut, tidak kasar, jauh dari perkataan yang mengandung sara. Adapun cara penyampaian beliau yang selalu diingat jemaah adalah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) selalu menggunakan analogi-analogi atau perumpamaan-perumpamaan terkait materi yang disampaikan. Dengan analogi yang diberikan beliau kepada jemaah tersebut dapat memudahkan mereka memahami dan mengingat poin penting dari pembahasan yang

beliau sampaikan ketika pengajian. Beliau juga sering menyampaikan nasehat tentang sinergi antara ulama dan umara. Hadis yang beliau sampaikan terkait sinergi anatar ulama dan umara adalah

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم صنفان من الناس إذا صلحا صلح الناس، وإذا فسد فسد الناس: العلماء والأمرء. رواه ابو نعي

Artinya : dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah saw bersabda: “Dua kelompok manusia apabila keduanya baik, maka baiklah seluruh manusia, dan apabila keduanya rusak maka rusaklah manusia yaitu ulama dan umara” (H.R. Abu Nu’aim)

2) Mendirikan Yayasan dan Membina Pondok Pesantren

Kiprah Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam membina keagamaan masyarakat umum Hulu Sungai Selatan selanjutnya adala di bidang pendidikan. Beliau saat ini membina tiga pondok pesantren besar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu ; Pondok Pesantren Minhajul Abidin, Pondok Pesantren Al Baladul Amin, Pondok Pesantren Ibnu Athaillah.

a) Pondok Pesantren Minhajul Abidin

Pondok pesantren Minhajul Abidin berlokasi di Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pondok Pesantren Minhajul Abidin ini berada di pedesaan lumayan jauh dari pusat Kota Kandangan. Nama yang diberikan kepada pondok

tersebut adalah diambil dari nama salah satu Kitab karya Al-Ghazali yaitu Minhajul Abidin dengan syarhnya Siraj Al-Thalibin

Pondok Pesantren Minhajul Abidin berdiri pada Tahun 1998 ketika Muhammad Ridwan sedang asyik-asyiknya belajar dan mengajar di Martapura. Cikal bakal dibangunnya pondok tersebut adalah permintaan dari masyarakat kampung halamannya yang berprofesi sebagai pengusaha dodol untuk pulang ke kampung halamannya agar membangun pondok pesantren. Asal usul mengapa ingin membangun pondok pesantren adalah karena para pengusaha dodol di sana pernah membuat Taman Pendidikan Al Quran gratis dan mengalami kemajuan. Oleh karena itulah mereka tertarik untuk membuat lembaga pendidikan berbasis Islam yaitu pondok pesantren. Mereka pun meminta Muhammad Ridwan sebagai pimpinannya.

Muhammad Ridwan merasa sedikit berat hati untuk menerima permintaan para pengusaha tersebut dikarenakan ia sedang asyik-asyiknya belajar dengan Guru Sekumpul. Ia pun menceritakan hal tersebut kepada Guru Sekumpul dan meminta persetujuan. Guru Sekumpul pun memberikan komentar yaitu:“Alhamdulillah ada penerus di daerah Kandangan”. Mendengar hal tersebut membuat Muhammad Ridwan berani untuk menerima permintaan tersebut dan bersedia pulang ke kampung halaman dengan syarat setiap jadwal

pengajian Guru Sekumpul agar bisa diikuti. Masyarakat menerima syarat yang diberikan Muhammad Ridwan sehingga setiap pengajian Guru Sekumpul mereka pergi ke Martapura dan mengikutinya.

Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren ini mengadopsi kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura yaitu mempelajari Kitab- kitab Klasik (Kitab Kuning), dengan metode bendongan dan memiliki tiga jenjang tingkatan yaitu ; Awwaliyah empat tahun, Wustha tiga tahun dan Ulya tiga tahun. Totalnya adalah sepuluh tahun jika sampai selesai tingkat Ulya. Para alumni di tiap tingkatan biasanya akan melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pondok Pesantren Minhajul Abidin tersebut dikhususkan untuk santri putera tidak ada santri puteri.

K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) meskipun alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor, akan tetapi Pondok Pesantren yang ia dirikan tersebut tidak mengadopsi kurikulum Darussalam Gontor yang merupakan latar belakang pendidikan beliau. Ia justru menerapkan kurikulum Darussalam Martapura. Hal tersebut dikarenakan ia berharap Pondok Pesantren Minhajul Abidin dapat diterima masyarakat Hulu Sungai Selatan dan mampu mencetak muslim yang berilmu serta ahli ibadah bukan hanya ahli ceramah dan khutbah semata. Alumni-alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang tersebar di berbagai daerah di Kalimantan Selatan

telah berhasil menjadi panutan umat melalui ilmu dan amal yang didapat di Martapura kemudian disampaikan kepada umat.

Ketika dibangunnya Pondok Pesantren Minhajul Abidin Masyarakat sangat antusias memasukkan anak-anak mereka ke Pesantren ini khusus warga Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan tidak sedikit dari Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Tengah. Saat ini Pondok Pesantren Minhajul Abidin yang dipimpin oleh K.H.Muhammad ridwan Baseri (Guru Kapuh) memiliki jumlah ustadz 37 orang dan jumlah santri Minhajul Abidin adalah 776 orang.

Kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Minhajul pada saat ini tetap aktif dengan melakukan pembelajaran via online dengan menggunakan Google Meet atau Zoom. Meskipun dalam keadaan yang seperti saat ini ustadz-ustadza dan santri-santri Pondok Pesantren Minhajul Abidin tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dengan penuh semangat. Terdapat 13 bangunan asrama di Pondok pesantren Minhajul Abidin. Pada masa pandemi ini seluruh santri dipulangkan ke rumah mereka masing-masing dan kegiatan belajar dialihkan kepada belajar online. Pada masa sebelum pandemi santri-santri bermukim di pondok pesantren. Kegiatan sehari-hari mereka berada dilingkungan pondok pesantren. Mereka melakukan salat berjamaah, tadarus quran, mempelajari kitab-kitab kuning di asrama, menghafal quran dan lain-lainnya.

b) Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Pondok Pesantren Al Baladul Amin berlokasi di Desa Mandala Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berlokasi didaerah pegunungan. Lokasi tersebut dipilih karena ada seorang pengusaha bernama H. Najamuddin bin K.H. Hurairah yang mewakafkan tanahnya untuk Yayasan Al-Baladul Amin. Pondok Pesantren Al Baladul Amin ini merupakan pondok khusus santri putra tidak ada santri putri.

Pondok Pesantren Al Baladul Amin berdiri pada tahun 2009. Asal usul berdirinya pondok ini adalah ketika pada masa kepemimpinan DR.H. Muhammad Syafi'i, M.Si sebagai Bupati Hulu Sungai Selatan, Pemerintah Daerah berkeinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Hal tersebut dikenal dengan istilah populernya Boarding School atau Pesantren Modern. Kemudian Bupati Syafi'i bermusyawarah dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri mengenai keinginan tersebut. K.H. Muhammad Ridwan Baseri pun menyetujui niat baik pemerintah tersebut dan ia langsung ditunjuk oleh Bupati Syafii untuk menjadi peimipin. Hingga saat ini K.H. Muhammad Ridwan Baseri menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin.

Langkah awal yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri bersama Pemerintah Daerah dan beberapa Pimpinan Pondok Pesantren di Hulu Sungai Selatan adalah mengadakan studi banding ke berbagai Pondok Pesantren yang ada di pulau Jawa yaitu; Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Darul Lughah wa Da'wah Bangil Jawa Timur dan Pondok Pesantren Al-Zaitun Indra Mayu Jawa Barat. Setelah melakukan studi banding tersebut , kemudian disepakati untuk mendirikan Yayasan yang diberi nama Al-Baladul Amin.

Tahun 2009 pada tanggal 02 Desember bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Hulu Sungai Selatan ke 59 diadakan acara peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Rudi Arifin beserta Bupati Hulu Sungai Selatan H.M. Syafi'i dan dihadiri juga oleh para Ulama dan Habaib.

Satu tahun kemudian, pembelajaran di Pondok Pesantren Al Baladul Amin dimulai dengan membuka program pendidikan untuk tingkat SMA. Tiga tahun berikutnya Pondok Pesantren Al Baladul Amin membuka untuk tingkat SMP. Hingga saat ini santri-santri Pondok Pesantren Al Baladul Amin terdapat 347 santri dan 32 Ustadz. Pada masa pandemi ini pembelajaran di dalam pondok pesantren ditiadakan. Seluruh santri-santri dipulangkan ke rumahnya

masing-masing dan pembelajaran diadakan secara online. Pada masa sebelum pandemi santri-santri menginap di asrama yang disediakan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin. Keseharian mereka adalah bergaul di dalam kawasan pondok pesantren.

Terdapat dua kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin, yaitu kurikulum agama atau pondok dan kurikulum umum. Untuk kurikulum umum adalah dengan menerapkan kurikulum Pendidikan Nasional, yaitu SMP dan SMA. Kurikulum untuk pondok yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Baldul Amin pada awal berdirinya yaitu tahun 2009 adalah memakai manhaj atau kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Pada pertengahan 2015, Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri membuat perubahan untuk pondoknya tersebut. Pondok Pesantren Al Baladul Amin mengambil langkah besar dengan berkiblat kurikulum kepada Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (DALWA) Raci Pasuruan Jawa Timur. Dengan perubahan ini diharapkan mendapatkan keberkahan dan mengikuti keberhasilan DALWA dalam menghasilkan kader yang siap memimpin umat.

Visi Pondok Pesantren Al Baldul Amin adalah “Terwujudnya Lulusan yang Berakhlak, Berkarakter, Berintelegensi, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan (5B)”. Visi tersebut agar menjadi

sebuah kenyataan maka terdapat misi yang harus diwujudkan. Misi

Pondok Pesantren Al Baladul Amin adalah sebagai berikut :

- Menanamkan aqidah yang lurus sebagai landasan ilmu dan agama
- Mengembangkan kehidupan islami dalam kehidupan sekolah
- Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- Meningkatkan ekstrakurikuler bidang olahraga, seni, sains, dan keagamaan
- Mengembangkan manajemen partisipatif berbasis ekonomi, kinerja, dan kemitraan
- Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan sekolah

Program pendidikan pondok yang terdapat di Pondok Pesantren Al Baladul Amin terdiri dari dua program, yaitu sebagai berikut :

- I'daiyah (Persiapan)
- Madrasah Ibtidaiyah (Ula)
- Madrasah Tsanawiyah (Wustho)
- Madrasah Aliyah (Ulya)
- Program Takhassus

Terdapat fasilitas lumayan lengkap yang disediakan Pondok Pesantren Al Baladul Amin untuk kenyamanan mereka ketika berada di pondok pesantren dan untuk membina santri-santrinya agar menjadi santri-santri yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik. Fasilitas Fasilitas tersebut antara lain ; mushalla, ruang kelas, perpustakaan, aula, koperasi & kantin, asrama berlantai 2, dapur & MCK. Ruang lab. biologi, kimia, fisika, bahasa, komputer/internet, menjahit, alat musik (band & marching band), lapangan olahraga (sepak bola, futsal, tenis meja, voli, badminton), gazebo (tempat bertamu).

Pelajaran yang didapatkan santri-santri ketika berada di Pondok Pesantren Al Baladul Amin adalah pelajaran yang sangat bermanfaat untuk kehidupan. Selain menyediakan pelajaran keagamaan yang menjadi keutamaan, Pondok Pesantren Al Baladul Amin juga menyediakan pelajaran umum seperti matematika, bahasa dan lainnya sebagaimana yang didapatkan pelajar SMP dan SMA biasanya. Bahkan di sana terdapat kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) untuk membantu santri-santri menyalurkan bakat dan hobi mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain; majlis ta'lim setiap sore kamis oleh guru kapuh (umum), tartil, muhadharah (pidato bahasa arab inggris, indonesia), maulid, kaligrafi, hadrah, english and arabic club, tari samar (zapin arab), kewirausahaan,

karate, kuntau, silat, drumband, pramuka, olahraga (futsal, sepak bola voli, tenis meja, basket, badminton).

c) Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

Pondok Pesantren Ibnu Athaillah merupakan pondok ketiga yang dibina dan dipimpin oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri. Beliau disana sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Athaillah. Pondok tersebut berlokasi di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Letak pondok pesantren ini tidak jauh dari Majelis Taklim Al-Hidayah yang dimiliki oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri kurang lebih 200 meter di belakang lokasi parkir. Pondok ini tersedia untuk laki-laki dan perempuan.

TABEL 4.11

STRUKTUR PIMPINAN PONDOK PESANTREN IBNU ATHAILLAH

NO	NAMA	JABATAN
1	K.H. Muhammad Ridwan Baseri	Pimpinan
2	Akhmad Sukeran, S.Pd	Ketua Yayasan
3	Samsul Bahri M.Pd	Sekretaris
4	Hamlatu Aidah, S.Pd	Bendahara
5	Nilna Rahmah, S.Ag	Kepala Madrasah

Pondok Pesantren Ibnu Athaillah berdiri pada tahun 2014. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar. Pondok pesantren ini merupakan

lembaga pendidikan tingkat dasar yang berkurikulum Madrasah Ibtidaiyyah setingkat Sekolah Dasar (SD).

Pembangunan Pondok Pesantren ini berawal dari keprihatinan K.H. Muhammad Ridwan Baseri terhadap anak-anak usia sekolah dasar yang sangat kurang memahami ilmu-ilmu fardhu ain, yaitu ; Tauhid, Fiqih, dan Akhlak, serta tidak pandai dalam membaca Al-Quran yang seharusnya pelajaran-pelajaran tersebut harus diutamakan terlebih dahulu daripada pelajaran-pelajaran lain. Kemudian para orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga pendidikan anak-anak mereka kurang diperhatikan. Tidak heran pada zaman sekarang jika banyak anak-anak yang belum mengenal sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasulullah, syarat dan rukun ibadah, serta bagaimana beradab kepada orang lain.

K.H. Muhammad Ridwan Baseri menerapkan kurikulum agama dan umum pada pondok pesantren ini. Untuk kurikulum umum adalah berdasarkan pada kurikulum Pendidikan Nasional yaitu Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan untuk kurikulum agama yang merupakan hal utama adalah anak-anak dibekali dengan ilmu-ilmu keislaman sebagaimana Pondok Pesantren dan mengutamakan ilmu-ilmu fardhu ain yaitu, Tauhid, Fiqih, Tasawwuf dan termasuk hapalan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits.

Masyarakat Kabupaten hulu Sungai Selatan sangat antusias dengan dibukanya Pondok Pesantren Ibnu Athaillah ini. Sejak pertama kali dibuka siswa atau santri yang mendaftar cukup banyak, yaitu kurang lebih dua ratus siswa. Pada saat itu Pondok Pesantren Ibnu Athaillah hanya mempunyai kapasitas ruang kelas yang masih sedikit. Saat itu hanya mampu menampung delapan puluh siswa. Melihat keadaan yang seperti itu panitia terpaksa harus mengadakan tes masuk. Pada tahun kedua Pondok Pesantren Ibnu Athaillah memiliki peminat yang sangat banyak. Kemudian pembangunan ruang kelas di tambah dan seleksi penerimaan pun diperketat.

Sumber dana utama untuk pembangunan maupun operasional tiga Pondok Pesantren tersebut adalah melalui swadaya masyarakat dan donator dari para dermawan yang dikumpulkan melalui kotak amal di setiap pengajian Majelis Taklim Al Hidayah. Pada masa pandemi ini pembangunan di semua pondok pesantren terhenti karena kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah dilakukan secara online. Sumber dana lainnya juga didapat dari kegiatan saprah amal. Selain itu, juga mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya untuk Pondok Pesantren Al- Baladul Amin melalui Dinas dan Instansi terkait, Kementrian Agama, tak terkecuali dari dana CSR Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan Perusahaan Swasta lainnya.

Sehingga bisa memberikan beasiswa bagi siswa/santri kurang mampu yang berprestasi.

3) Pembinaan Perorangan

Kiprah Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) selanjutnya adalah membina secara individu atau pribadi. Pembinaan perorangan ini dilakukan pada waktu luang yang bertempat di kediaman K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh). Sistem pembinaan perorangan ini adalah dengan cara individu yang sedang memiliki masalah langsung datang bertamu berhadapan dengan Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri.

Pembinaan perorangan ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individu yang sedang mengalami permasalahan pribadi yang individu tersebut tidak dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang ia hadapi. Permasalahan yang sering diadukan kepada Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri adalah mengenai permasalahan rumah tangga, kesulitan kehidupan, menentukan masa depan, perselisihan dengan teman dan lain-lainnya.

Metode yang digunakan oleh K.H. Muhammad Ridwan saat pembinaan perorangan ini berlangsung adalah dengan metode konseling (*Counseling*). Metode konseling yang diterapkan oleh beliau adalah

dengan teknik *Non Directive Counseling*.

Teknik *Non Directive Counseling* merupakan kegiatan konseling yang berpusat pada seseorang yang sedang bermasalah. Orang yang sedang bermasalah merupakan yang paling berperan dan yang lebih aktif berbicara daripada K.H. Muhammad Ridwan Baseri itu sendiri. Individu yang mengalami permasalahan itu bebas mengungkapkan hal yang ia sedang rasakan.

K.H. Muhammad Ridwan Baseri tidak langsung memberikan usul untuk menangani masalah yang individu tersebut alami. Ia hanya mengarahkan individu agar dapat menemukan caranya sendiri untuk memecahkan masalahnya. Selebihnya Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri banyak mendoakan kepada individu yang datang bertamu kepada beliau yang sedang mengalami masalah agar dapat menemukan jalan keluar dari permasalahannya, agar diberikan keselamatan, kesabran dan tidak melupakan nikmat-nikmat yang diberikan Allah. Sehingga dengan doa beliau yang didengarkan langsung oleh individu yang sedang bermasalah menjadi dorongan positif baginya agar tetap berusaha menemukan jalan keluarnya dan berbaik sangka kepada Allah. Maka dengan perasaan yang tenang tersebut individu yang sedang bermasalah merasakan energi positif untuk tetap semangat menjalani kehidupan.

- b. Kontribusi beliau bagi kemajuan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam bentuk kontribusi bagi kemajuan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat berbagai macam bentuk. Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yaitu ; Kepala Sub Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kepala Kemenag Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Bendahara Majelis Ulama Indonesi Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut :

peran sidin sangat menonjol sekali di Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam melaksanakan dakwah islamiyah. Yang pertama sekali adalah membangun karakter masyarakat yang berbasis Islami. Sepengatahuan kita beliau dalam menjalankan dakwahnya dengan menggunakan strategi, yaitu ceramah kepada semua ASN, masyarakat. Medan sidin ini sampai ke daerah rawa, pegunungan dan perairan serta tempat-tempat jauh. Hampir semua daerah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terjamah oleh beliau dalam menyampaikan dakwah islami. Beliau yang merupakan ketua MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki pengaruh yang luar biasa di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. sesuai dengan visi Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Agamis maka kegiatan beliau yang bersama dengan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Peringatan Hari Besar Islam, melakukan safari Rajab, safari Maulid, safari Ramadhan, safari Jum'at, safari shalat subuh berjamaah serta kegiatan rutin ziarah ke makam-makam tokoh agama dan pendiri Kab.Hulu Sungai Selatan. itu semua sebagian besarnya adalah bersama dengan Guru Kapuh.

Dalam semua kegiatan keagamaan kita selalu konsultasi dulu dengan MUI dan Ketua MUI adalah Guru Kapuh.³³

Wawancara selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan Kepala Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu :

Kontribusi Guru Kapuh dalam membina keagamaan masyarakat Hulu Sungai Selatan ini sangat luar biasa. Diantara para kiayi yang mendukung covid ini adalah Guru Kapuh agar menjaga jarak dan patuh pada protokol kesehatan. kemudian beliau bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk membatasi warung-warung jablay di Hulu Sungai Selatan. Gkemudian juga untuk Pemerintah Daerah memberikan pengarahannya atau pengajian rutin yang bertempat di pendopo Kabupaten Hulu Sungai Selatan. beliau juga bersama Pemerintah Daerah membuat spanduk-spanduk himbauan tentang keagamaan terlebih covid 19. Selain itu beliau selalu dibersamai apabila ada acara keagamaan di pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. kemudian juga beliau mengusulkan kepada pemerintah untuk mengadakan biaya honor untuk dai-dai terpencil, yang lainnya juga kontribusinya adalah mengusulkan ke DPR Kabupaetn Hulu Sungai Selatan agar anggaran-anggaran keagamaan itu ditingkatkan.³⁴

Wawancara lainnya yang peneliti lakukan adalah dengan Bendahara Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu :

Beliau melakukan pembinaan kepada dai-dai terpencil Kabupaten Hulu Sungai Selatan setiap bulan, pembinaan keagamaan dengan seluruh ketua MUI seluruh kecamatan. Beliau selalu diminta pendapatnya apabila Bupati hendak mengadakan kegiatan bepadah dulu, beliau memberikan pembegajian setiap bulan sekali khusus untuk ASN setiap malam kamis awal bulan. Kemudian juga dari ASN setiap malam jumat datang ke majelis sidin dan diberi tempat khusus oleh Guru Kapuh. Beliau selalu menasehati kepada pemerintah agar

³³ Wawancara dengan Kepala Sub Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaetn Hulu Sungai Selatan, Senin-30-November-2020

³⁴ Wawancara dengan Drs.H. Saribuddin, M.Pd.I Kepala Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Senin-30-November-2020

mengedepankan kejujuran dan selalu menekankan bahwa Ulama dan Umara itu jangan sampai dipisahkan. Beliau meulah pondok pesantren di rutan dengan nama Pondok Pesantren Darut Taubah. Guru Kapuh menjadwalkan pengurus MUI untuk mengajarkan materi keagamaan seputar Tauhid, Fiqih, Tasawwuf setiap hari di rutan antara maghrib dan Isya. Beliau juga menjadwalkan gurutetap disana setiap pagi untuk mengajarkan Alquran. Kegiatan ini ada pas masa kepemimpinan sidin aja sebelumnya kadada. Selama sidin memimpin banyak terobosan-terobosan baru yang dilakukan sidin, sidin banyak melakukan pembinaan-pembinaan, sidin merombak kepengurusan MUI. Biasanya MUI terkenal dengan pengurusnya itu tuha-tuha, sidin banyak menjadikan yang anum-anum dijadikan pengurus. Beliau selalu tanggap dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan selalu memberikan himbauan-himbauan dari MUI terkait permasalahan-permasalahan keagamaan. Yang hanyar-hanyar ini memberi himbauan tentang covid, boikot terhadap Prancis dan lain-lain. Selain itu adalah perayaan hari besar keagamaan, maulid nabi tadi diadakan di pendopo bupati dengan buhan pemerintah tapi undangan terbatas dan disiarkan lewat virtual/online. Dan juga bersama pemerintah mengadakan safari-safari. Selebihnya sidin banyak mengadakan pelatihan-pealtihan, pelatihan imam, khatib, memandikan jenazah dan juga mengadakan kursus-kursus gasan anak muda, meadakan program membaca cepat kitab kuning, pelatihan MC, Pidato, tilawah..³⁵

Kontribusi K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) bagi kemajuan keagamaan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai banyak makna yang sangat penting bagi nilai-nilai keagamaan. K.H. Muhammad Ridwan Baseri atauyang lebih terkenal di pemerintahan dengan sebutan Tuan Guru Haji (TGH) Ridwan Baseri terlihat ketika beliau menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Hulu Sungai

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Mulkan Sidiq Bendahara Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan-30-November-2020

Selatan. Beliau menjadi Ketua MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk periode 2017-2022. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa tugas Majelis Ulama Indonesia adalah memberikan nasihat dan fatwa mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada Pemerintah dan masyarakat, meningkatkan kegiatan bagi terwujudnya hubungan keislaman dan kerukunan antar-umat beragama dalam memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa, menjadi penghubung antara ulama dan pemerintah dan penerjemah timbal balik antara umat dan pemerintah guna menyukseskan pembangunan nasional, meningkatkan hubungan serta kerjasama antar organisasi, lembaga Islam dan cendekiawan muslimin dalam memberikan bimbingan dan tuntunan kepada masyarakat khususnya umat Islam dengan mengadakan konsultasi dan informasi secara timbal balik.

K.H. Muhammad Ridwan Baseri ketika menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat banyak memberikan kontribusi untuk kemajuan keagamaan bagi pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kontribusi beliau bagi kemajuan keagamaan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan apabila merujuk pada hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1) Membenahi Kepengurusan MUI

Kepengurusan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dirobak oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri adalah dengan banyak menjadikan usatdz-ustadz yang muda sebagai pengurus

MUI. Beliau berpendapat bahwa ustadz-ustadz muda itu semangatnya masih tinggi dan dapat bekerja lebih kreatif. Sebagaimana yang dikatakan beliau ketika wawancara *“yang anum-anum ni semangatnya masih tinggi dan pikirannya lebih kreatif dari yang tuha-tuha”*.

K.H. Muhammad Ridwan Baseri menghargai kemampuan yang dimiliki oleh ustadz-ustadz muda. Beliau juga berpendapat bahwa ustadz-ustadz muda cukup tanggap dengan kemajuan teknologi. Zaman sekarang sangat cepat perkembangan teknologi dan kebutuhan akan teknologi sangat diperlukan untuk membantu dakwah islamiyah yang ada di Kabupetn Hulu Sungai Selatan. Beliau memanfaatkan sumber daya muda untuk mempelajari terkait hal-hal baru dalam teknologi, sehingga dapat digunakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan MUI. Dengan semangat muda dapat membantu lancarnya pembinaan keagamaan kepada pemerintah dan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan

2) Pengajian Rutin Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

K.H. Muhammad Ridwan Baseri memberikan pengajian rutin tidak hanya untuk masyarakat umum Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Terdapat pengajian rutin yang beliau lakukan khusus untuk pejabat Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pengajian rutin bulanan tersebut adalah untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemkab HSS di Pendopo yang dihadiri oleh Bupati Hulu Sungai Selatan Drs. H Achmad Fikry, M.AP, Wakil Bupati Syamsuri Arsyad, S.AP MA, Sekretaris Daerah Kab HSS Drs. Muhammad Noor M.AP, Forkopimda, Kepala SKPD, Camat dan Seluruh Pejabat dilingkup Pemkab HSS beserta keluarga mereka masing-masing. Selain dari pejabat pemerintah yang berhadir terdapat juga ulama-ulama yang ada di Kabupaten hulu Sungai Selatan

Pengajian rutin pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan setiap satu bulan sekali pada setiap hari rabu awal bulan. Pengajian tersebut bertempat di Pendopo Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Rangkaian kegiatan pengajian rutin tersebut adalah; diawali dengan salat maghrib berjamaah yang diimami oleh ulama lain yang berhadir, Setelah selesai salat berjamaah dilanjutkan dengan membaca *wirid/amaliyah* yang biasanya dibaca, kemudian dilanjutkan dengan salat sunnah ba'diyah maghrib, setelah itu dilanjutkan ceramah agama yang disampaikan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri, dan kemudian dilanjutkan dengan sala berjamaah.

Tujuan diadakan pengajian rutin Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut adalah untuk meningkatkan nilai keagamaan dan silaturahmi antara ulama dan umara. Hal ini berkoerelasi dengan

semboyan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu “*Ulama Umara Samupakat, Gawian Babarkat Gasan Akhirat*”.³⁶

Pengajian rutin Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan selalu diadakan pada setiap bulan. Namun pada masa pandemi ini kegiatan pengajian rutin tersebut diliburkan diakrenakan keadaan yang tidak memungkinkan. Pengajian rutin terakhir yang diadakan adalah pada bulan Januari tahun 2020. Saat ini pengajian K.H. Muhammad Ridwan berfokus di Majelis Taklim Al-Hidayah yang dilakukan via online yang disiarkan melalui akun facebook Al-Hidayah Tv dan juga siaran langsung di youtube Majelis Al Hidayah itu sendiri dengan nama channel Alhidayah Tv.

Ketika memberikan ceramah agama K.H. Muhammad Ridwan selalu berpesan dan menekankan tentang kejujuran dalam kepemimpinan dan amanah dalam menjalankan tugas. Nasehat yang selalu ditekankan beliau adalah mengenai hadis Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Abu Nu’aim berikut :

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال. رسول الله صلى الله عليه وسلم صنفان من الناس إذا صلحا صلح الناس، وإذا فسدا فسد الناس: العلماء والأمرء. رواه ابو نعي

Artinya : dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah saw bersabda: “Dua kelompok manusia apabila keduanya baik, maka baiklah seluruh

³⁶ <https://hulusungaiselatankab.go.id/pengajian-rutin-bulanan-pemkab-hss-2018/>

manusia, dan apabila keduanya rusak maka rusaklah manusia yaitu ulama dan umara” (H.R. Abu Nu’aim)

3) Bekerja Sama membatasi Warung *Jablay*³⁷

Sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, K.H. Muhammad Ridwan Baseri sangat tanggap dengan permasalahan-permasalahan yang meresahkan kehidupan masyarakat pada umumnya dan mengganggu dengan keagamaan masyarakat Hulu Sungai Selatan khususnya.

Ketua MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan TGH Muhammad Ridwan Baseri mengatakan pihaknya menyampaikan aspirasi masyarakat, terkait dugaan adanya penyakit masyarakat yang dianggap meresahkan masyarakat. MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengadakan audiensi dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Kabupaten Hulu Sungai Selatan terkait permasalahan tersebut yang bertempat di gedung DPRD setempat pada tanggal 01 Desember 2020

K.H. Muhammad Ridwan ketika melakukan audiensi dengan DPRD mengatakan "Kami beraudiensi menyampaikan permintaan masyarakat,

³⁷ Warung jablay merupakan suatu bangunan berbentuk kaki lima yang didalamnya terdapat makanan-makanan ringan dan minuman berupa kopi, teh dan lain-lain. Di dalam warung tersebut juga terdapat wanita yang pandai menarik perhatian. Tempat ini juga terdapat pemilik, karyawan dan pelanggan. Jadwal jam kerja warung jablay biasanya adalah pada malam hari hingga dini hari.

untuk membasmi atau mengurangi kemungkaran dan kemaksiatan, yang ada di wilayah Kabupaten HSS," Adapun Warung jablay di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dilaporkan kepada DPRD jumlahnya cukup banyak dan tersebar di berbagai kecamatan, dan berdasarkan data lapangan yang disampaikan MUI Hulu Sungai Selatan ada total sebanyak 68 buah warung yang terdata.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merespon dengan baik kegiatan diskusi yang diadakan tersebut. K.H. Muhammad Ridwan Baseri merasa bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada Ketua DPRD beserta anggota, yang telah menyambut kedatangan pihaknya dengan baik. Ia memberikan penghargaan atas respon pihak DPRD terkait berbagai hal yang telah disampaikan.

Ketua DPRD Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu H Akhmad Fahmi mengungkapkan pada pertemuan itu dilakukan forum diskusi untuk mencari solusi mengenai permasalahan warung jablay tersebut. Ia mengungkapkan bahwa setidaknya DPRD bisa melakukan kebijakan terkait pembentukan peraturan yang bisa mengurangi atau membasmi hal-hal yang dilarang terutama menurut agama Islam. Ketua DPRD berkata "Di tahun 2021 mendatang direncanakan penyusunan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) terkait penyakit masyarakat

tersebut dan kami dari DPRD Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga akan kembali bersilaturahmi ke Guru Kapuh”³⁸

4) Bekerja Sama Memberikan Beasiswa Untuk Santri ke Hadhramaut

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Hulu Sungai Selatan dibawah kepemimpinan K.H. Muhammad Ridwan Baseri banyak memberikan usulan-usulan baru terkait kemajuan agama dan diterima oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Diantara usulan-usulan tersebut adalah memberikan beasiswa kepada santri untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di luar negeri yaitu Tarim Hadramaut, Yaman.

Usulan dari MUI tersebut disetujui oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga Pemerintah Daerah (Pemkab) Hulu Sungai Selatan bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Hulu Sungai Selatan memberikan beasiswa kepada sepuluh santri di Hulu Sungai Selatan. Sepuluh santri tersebut akan mengikuti orientasi Calon Mahasiswa Atau Mahasantri Luar Negeri Penerima Bantuan Pemkab HSS bersama MUI HSS yang akan diberangkatkan ke Tarim, Hadramaut, Yaman.

Beasiswa tersebut diserahkan kepada santri secara simbolis oleh Bupati Hulu Sungai Selatan pada saat perayaan Hari Santri Nasional

³⁸ <https://kalsel.antaranews.com/berita/217596/warung-jablai-di-hss-marak-dan-meresahkan-masyarakat-mui-adukan-ke-dprd>

Kamis, 22 Oktober 2020. Kemudian pada hari selasa tanggal 27 Oktober 2020 diadakan kegiatan masa orientasi untuk santri yang akan pergi keTarim, Hadramaut, Yaman yang bertempat di Pendopo Bupati Hulu Sungai Selatan. Secara simbolis bapak Bupati Hulu Sungai Selatan didampingi wakilnya dan K.H. Muhammad Ridwan selaku Ketua MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan membuka orientasi dan melepas secara resmi kesepuluh santri tersebut.³⁹

K.H. Muhammad Ridwan selaku Ketua MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada acara tersebut memberikan sambutan dan mengatakan dirinya menyambut gembira program ini. Beliau mengatakan “Meskipun program beasiswa ini kerjasama antara Pemkab HSS dan MUI HSS, dananya 100 persen berasal dari anggaran Pemerintah kabupaten HSS.” Beliau mengungkapkan bahwa memang perlu mengirim santri untuk belajar ke luar negeri agar meningkatkan kualitas SDM. Kemudian beliau berkata “Mudah-mudahan nanti tujuannya tidak hanya ke hadramaut, Yaman, tapi juga bisa ke kemana saja”⁴⁰

Drs. H Achmad Fikry, M.AP selaku Bupati Hulu Sungai Selatan mengungkapkan dirinya sangat bersyukur bisa memberikan beasiswa ini kepada santri. Beliau mengatakan bahwa pemberian beasiswa untuk santri ini memang diperlukan agar terwujudnya keseimbangan SDM. Santri yang

³⁹ <https://metro7.co.id/10-santri-hss-dapatkan-beasiswa-untuk-melanjutkan-studi-ke-hadramaut-yaman/>

⁴⁰ <https://metro7.co.id/10-santri-hss-dapatkan-beasiswa-untuk-melanjutkan-studi-ke-hadramaut-yaman/>

telah selesai bersekolah di Pondok pesantren memang sudah bagus kualitasnya namun perlu lebih ditingkatkan lagi SDMnya dengan mengirim santri ke luar negeri. Bapak Bupati mengungkapkan “Sementara ini program beasiswa ini hanya dikirim ke Hadhramaut namun untuk perkembangan selanjutnya program beasiswa ini akan ditambah dan diperluas lagi bisa dimana saja sesuai rekomendasi Majelis Ulama Indonesia Hulu Sungai Selatan.”

Beasiswa yang diadakan ini merupakan beasiswa tahap pertama. Beasiswa ini sangat terbatas sekali karena adanya aturan dan ketentuan yang harus dipenuhi. “Mudah-mudahan tahun depan kita memiliki anggaran yang lebih untuk memberikan beasiswa kepada pondok-pondok pesantren lain, tidak hanya untuk studi ke luar negeri tapi juga beasiswa untuk studi di dalam negeri,” Harapan Bapak Bupati Hulu Sungai Selatan.

5) Hibauan-Hibauan MUI

K.H. Muhammad Ridwan Baseri selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) sangat tanggap dengan permasalahan-pemmasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Apabila beliau memandang suatu permasalahan yang sedang terjadi adalah masalah serius dan perlu pemecahan permasalahan yang cepat maka beliau bersama MUI membuat hibauan terkait permasalahan tersebut.

Banyak himbauan-himbauan yang telah dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan saat kepemimpinan K.H. Muhammad Ridwan Baseri. Himbauan-himbauan tersebut ada yang bersumber dari terusan dari MUI provinsi atau pusat dan juga dari MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan Sendiri.

Himbauan-himbauan yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan diurus oleh komisi bidang fatwa. Komisi bidang fatwa mengkaji terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi. Apabila sudah dikaji secara baik dan mendalam kemudian dikeluarkanlah fatwa atau himbauan mengenai permasalahan tersebut. Himbauan tersebut akan diumumkan dan diekspos ke masyarakat. Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendukung dan menyetujui himbauan tersebut dan menjadi himbauan bersama.

Terdapat banyak himbauan yang sudah dikeluarkan MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan, diantaranya adalah; himbauan covid-19, , himbauan salat jumat masa pandemi, himbauan boikot produk Prancis, himbauan karhutla, himbauan pilkada dan lain lain.

- 6) Bersama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Merayakan Hari Besar Islam dan Hari Santri Nasional.

Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) selalu diperingati oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bersama K.H. Muhammad

Ridwan Baseri dan ulama-ulama lainnya yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. PHBI yang biasanya selalu diperingati adalah Maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mi'raj, Tahun Baru Muharram, dan Nuzulul Quran.⁴¹

Ketika memperingati PHBI biasanya dilakukan di Masjid Agung Taqwa Kandangan, atau Masjid Ar Raudah Kandangan, atau di Alun-alun Kota Kandangan di Lapangan Lambung Mangkurat Kandangan. PHBI tersebut diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bersama Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan ulama-ulama yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw pada tahun 1442 H tetap diadakan namun tidak secara tatap muka karena masih masa pandemi covid-19. Pelaksanaan Maulid Nabi diadakan secara virtual. Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw untuk tahun ini diadakan di pendopo Bupati Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 02 November 2020 dengan tamu undangan terbatas dikarenakan mematuhi protokol kesehatan.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw tersebut dihadiri Bupati Drs. H Achmad Fikry, M.AP, Wakil Bupati Syamsuri Arsyad, S.Ap dan Sekda H Muhammad Noor. Selain itu hadir juga Kapolres Hulu Sungai Selatan AKBP Siswoyo, Dandim 1003/Kandangan Letkol Arm Deddy Soehartono, Kajari, serta Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Mulkan Sidiq Bendahara Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan-30-November-2020

Sungai Selatan K.H. Muhammad Ridwan Baseri, serta Kepala Kemenag Hulu Sungai Selatan Drs. Saribuddin, M.Pd.I

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw Kabupaten Hulu Sungai Selatan disi dengan ceramah agama oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri diikuti oleh seluruh jajaran Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di pemerintahan Hulu Sungai Selatan dan seluruh pemerintahan di tingkat kecamatan, melalui video zoom. K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam ceramahnya menanggapi isu dunia yang saat ini melukai perasaan umat Islam, yaitu pembuatan karikatur yang menghina Rasulullah SAW. Padahal umat Islam sedang bergembira memperingati kelahiran manusia mulia utusan Allah tersebut. Beliau mengatakan :“Ini membuat kita bersedih,”. Beliau mengajak umat Islam untuk introspeksi diri dan kembali menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan. “Perilaku kita harusah sesuai dengan gambaran perilaku yang diajarkan Rasulullah SAW. Sebab, jika perilaku umat Islam tidak seperti yang dicontohkan Nabi kita, akan merugikan umat Islam sendiri. Sebab, orang akan mengira perilaku tidak sesuai yang ditampilkan orang Islam itu contoh dari Rasulullah. Padahal tidak begitu,” katanya⁴²

Ketika Bapak Bupati Hulu Sungai Selatan Drs. H Achmad Fikry, M.AP memberikan sambutan beliau menyatakan sangat bersyukur bahwa

⁴² <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/11/02/peringati-maulid-nabi-secara-virtual-bupati-hst-ingatkan-pentingnya-protokol-kesehatan>

kegiatan peringatan Maulid Nabi tetap diadakan meskipun dilaksanakan secara virtual, tetap bisa diikuti seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Peringatan lainnya yang dilaksanakan pada tahun ini adalah peringatan Hari Santri Nasional 2020. Kegiatan tersebut dilakukan secara sederhana pada hari Kamis 22 Oktober 2020. Peringatan Hari Santri 2020 dengan tema “Santri Sehat Indonesia Kuat” tersebut dilaksanakan dengan mengutamakan protokol kesehatan bertempat di Lapangan Basket AMandit sekitar lapangan Lambung Mangkurat Kandangan.

Peringatan Hari Santri 2020 tersebut dihadiri oleh , Bupati Hulu Sungai Selatan Drs. H Achmad Fikry, M.AP, Wakil Bupati Syamsuri Arsyad, S.Ap, K.H. Muhammad Ridwan Baseri , Pimpinan Majelis Raudhatul Ghanna Annabawiyah K.H. Ahmad Syairazi, Dandim 1003 Kandangan Letkol Arm Dedy Soehartono, dan seluruh pimpinan pondok pesantren se-Hulu Sungai Selatan.⁴³

7) Usul untuk Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

K.H. Muhammad Ridwan Baseri melalui Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan banyak memberikan usulan-usulan terkait permasalahan masyarakat dan keagamaan di Kabupaten Hulu Sungai

⁴³ <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/10/22/hadiri-hari-santri-bupati-hss-jelaskan-prosedur-belajar-tatap-muka-di-ponpes>

Selatan. Usulan-usulan tersebut diberikan kepada pejabat Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Usulan-usulan dari K.H.Muhammad Ridwan Baseri tersebut bisa disampaikan di forum resmi atau ketika beliau menyampaikan ceramah agama di Pendopo Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Beliau menyampaikan usulan tersebut dengan menyampaikan permasalahan disertai dengan data yang beliau miliki terkait permasalahan yang ingin diperbaiki.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat terbuka mengenai kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan keagamaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Para pejabat pemerintahan sangat menghargai ilmu yang dimiliki oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri. Bapak Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengungkapkan bahwa masalah keagamaan yang lebih mengetahui adalah ulama dan kita harus menghargainya.

Apabila K.H. Muhammad Ridwan Baseri memberikan usulan-usulan tentang kemaslahatan masyarakat dan keagamaan di pengajian rutin bulanan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka setelah selesai acara pengajian para pejabat pemerintah langsung mengadakan janji dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri untuk bersilaturahmi dan mengkaji bersama terkait permasalahan yang telah dibahas saat pengajian. Para pejabat pemerintah pada tahap selanjutnya akan datang ke rumah K.H.

Muhammad Ridwan Baseri dan mengkonsultasikan terkait usulan dari beliau.

Usulan-usulan yang telah disampaikan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara diantaranya adalah usulan pada tentang biaya honor pada dai-dai terpencil, usulan pada Baznas untuk membuka kembali pinjaman tanpa bunga, dan menghimbau agar DPRD menaikkan anggaran-anggaran keagamaan.⁴⁴

Usulan tentang biaya honor pada dai-dai terpencil ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. K.H. Muhammad Ridwan Baseri mengungkapkan bahwa dai-dai yang berada di daerah terpencil seperti di daerah perairan dan pegunungan membutuhkan perhatian dari pemerintah. Mereka melakukan dakwah tidak mudah dan jauh dari pusat kota yang membuat lebih susah ketika harus berurusan dengan pemerintah dikarenakan jarak yang jauh. Bentuk perhatian pemerintah tersebut adalah agar memberikan biaya honor kepada dai-dai tersebut yang telah berjuang mendakwahkan ajaran Agama Islam yang tidak terlihat oleh publik.

Usulan terhadap Baznas Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang disampaikan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri adalah tentang membuka pinjaman dana pada masyarakat Hulu Sungai Selatan tanpa

⁴⁴ Wawancara dengan Drs.H. Saribuddin, M.Pd.I Kepala Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Senin-30-November-2020

bunga . Beliau merasa prihatin kepada masyarakat yang memerlukan pinjaman dana namun terkendala dikarenakan kebanyakan pada zaman sekarang yang menyediakan dana pinjaman disertai dengan bunga pinjaman. Oleh karena itu beliau mengajukan usulan kepada Baznas agar mengembangkan lagi terkait pinjaman dan tersebut agar memudahkan dan membantu masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Usulan lainnya yang di usulkan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri adalah tentang anggaran dana keagamaan Pemerintah Kabupaten hulu Sungai Selatan. Beliau mengungkapkan agar anggaran-anggaran kegiatan keagamaan ditingkatkan bukan hanya untuk pembangunan fisik akan tetapi juga pembangunan mental.⁴⁵

8) Bekerja Sama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Membuat Spanduk Himbauan Covid-19 dan Keagamaan

K.H. Muhammad Ridwan Baseri selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan bersama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerja sama untuk membuat spanduk himbauan mengenai protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Spanduk tersebut berisikan himbauan kepada masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar berdisiplin untuk menjalankan protokol kesehatan yang telah ada dan juga menghimbau agar meningkatkan keimanan pada masa pandemi.

⁴⁵ Wawancara dengan Drs.H. Saribuddin, M.Pd.I Kepala Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Senin-30-November-2020

Spanduk himbauan tersebut diletakkan di jalan-jalan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Terdapat lebih dari 10 kali K.H. Muhammad Ridwan Baseri bersama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan membuat spanduk himbauan mengenai covid-19. Isi dari spanduk tersebut terdapat himbauan agar menjalankan protokol kesehatan, foto Bupati Hulu Sungai Selatan dan Foto K.H. Muhammad Ridwan Baseri selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia.

9) Safari Bersama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menjalankan visi “Agamis”nya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah melakukan safari Rajab, safari Maulid, safari Ramadhan, safari Jum’at, safari shalat subuh berjamaah.

Kegiatan safari tersebut adalah kegiatan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bersama para ulama termasuk K.H. Muhammad Ridwan Baseri dan masyarakat dalam rangka memperingati hari besar islam. Safari tersebut dilakukan bertujuan untuk lebih meningkatkan

silaturahmi dan keakraban antara pihak pemerintah kabupaten HSS dengan masyarakat.⁴⁶

Safari-safari Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan dengan cara Bupati dan Wakil Bupati Hulu Sungai Selatan serta para pejabat pemerintah lainnya bersama ulama mengunjungi masjid-masjid yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Masjid-masjid yang dikunjungi berbeda-beda pada setiap kegiatannya. Rangkaian acara pada setiap safari tersebut adalah dimulai dengan pembacaan ayat suci alquran, sambutan dari bapak Bupati Hulu Sungai Selatan kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama oleh ulama yang ditentukan pada kegiatan tersebut. Dalam kegiatan safari tersebut selalu melibatkan ulama-ulama yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk K.H. Muhammad Ridwan Baseri

10) Ziarah Bersama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bersama dengan ulama-ulama salah adalah ziarah ke pendiri Kab.Hulu Sungai Selatan, para bupati, sekda dan makam-makam tokoh agama baik tokoh agam yang ada di Kabupaten hulu Sungai Selatan atau yang ada diluar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sub Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaetn Hulu Sungai Selatan, Senin-30-November-2020

Kegiatan rutin ziarah tersebut biasanya dihadiri oleh Bupati Hulu Sungai Selatan Drs.H. Achmad Fikry, M.AP, Wakil Bupati Hulu Sungai Selatan Syamsuri Arsyad,S.AP,MA, beserta jajaran pejabat di lingkungan Pemerintah Daerah (Pemda) Kab.HSS. Selain itu juga turut berhadir pada agenda ziarah makam Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Hulu Sungai Selatan Drs.H.M Noor, M.AP, Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan K.H. Muhammad Ridwan Baseri dan ulama-ulama lainnya yang ada di kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kemudian juga dihadiri oleh pejabat pengawas, pejabat administrator, serta para keluarga pendiri Bumi Antaludin.⁴⁷

Menurut Bupati ziarah ini diharapkan dapat memberikan semangat untuk mengenang jasa-jasa pendiri kabupaten, para bupati, sekda dan para tokoh agama yang telah banyak menorehkan prestasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Ziarah ini juga merupakan wujud penghormatan sekaligus mendo'akan agar arwah para pendiri, mantan bupati, mantan sekda dan tokoh agama mendapatkan tempat yang layak disisi Allah SWT. Makam-makam yang pernah diziarahi diantaranya adalah ;

a) H. Darham Hidayat (Pendiri Kabupaten HSS) yang merupakan ayah dari Bupati Hulu Sungai Selatan Drs.H.Achmad Fikry,M.AP, terletak di Alkah Keluarga Muara Banta, Kecamatan Kandangan,

⁴⁷ <https://hulusungaiselatankab.go.id/>

- b) Makam Drs.H.Saidul Hudarie (Bupati periode 1993-1998, 1998-2003), terletak di Alkah Keluarga Jambu Hilir, Kecamatan Kandangan.
- c) Makam Drs.H.Asnawi Jumberi (Mantan Sekretaris Daerah), terletak di Alkah Keluarga Amawang Kanan, Kecamatan Kandangan,
- d) Makam Drs.H.A Gafuri (Bupati Periode 1983-1988), terletak di Alkah Keluarga, Parincahan, Kecamatan Kandangan
- e) Makam H.Muhammad Arlan SH (Bupati periode 1988-1993), terletak di Alkah Keluarga, Gambah Luar, Kecamatan Kandangan.
- f) Makam Drs. H. A Yunani (Mantan Sekretaris Daerah), yang terletak di Alkah Keluarga, Kuburan Muslimin Telaga Mas, Kecamatan Kandangan.
- g) Makam Datu Taniran. Datu Taniran adalah Tuan Guru H Muhammad Thaib, alias H Sa'duddin bin Mufti H Muhammad As'ad bin Syarifah binti Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari. Lokasi makam beliau adalah Desa Taniran Kubah, Kecamatan Angkinang. Sekitar delapan kilometer dari Kandangan kota Kabupaten.
- h) Makam Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari di Kelampayan, Kabupaten Banjar,
- i) Makam Haji Zaini Bin Abdul Ghani (guru sekumpul) di Martapura.⁴⁸

⁴⁸ <https://hulusungaiselatankab.go.id/>

11) Pondok Pesantren dalam Lapas

K.H. Muhammad Ridwan Baseri selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengadakan program kerja Majelis Ulama Indonesia untuk membina keagamaan di Rumah Tahanan (Rutan) Kandangan berbasis pondok pesantren. Kegiatan pembinaan keagamaan berbasis pondok pesantren tersebut dinamakan dengan Pondok Pesantren Darut Taubah.⁴⁹

K.H. Muhammad Ridwan Baseri mengatakan bahwa terdapat istilah yang tidak nyaman didengar di masyarakat tentang “Masuk Rutan sebagai maling, Keluar Rutan menjadi perampok”.⁵⁰ Oleh karena itu K.H. Muhammad Ridwan Baseri ingin membuat jadwal mengajar agama bagi pengurus MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk mengajarkan ilmu agama seputar Tauhid, Fiqih dan Tasawwuf agar para tahanan ketika berada di Rutan mendapatkan pembinaan keagamaan sehingga dengan pembinaan tersebut ketika keluar dari Rutan mereka menjadi individu yang baik.

Setiap hari sudah terdapat jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Darut Taubah Kandangan tersebut. Pada pagi hari peserta binaan diajarkan tentang keagamaan seperti baca tulis Al Qur'an, Tauhid, Fiqih dan

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Mulkan Sidiq Bendahara Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan-30-November-2020

⁵⁰ Wawancara dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri, Minggu-29-November-2020

Tasawwuf. Kemudian pada malam hari pada waktu antara maghrib dan isya terdapat pengajian seputar Tauhid, Fiqih dan Tasawwuf. Pengajar di pondok pesantren Darut Taubah tersebut adalah para pengurus MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan K.H. Muhammad Ridwan Baseri juga turut ikut serta dalam melakukan pembinaan keagamaan tersebut. Namun K.H. Muhammad Ridwan Baseri tidak setiap hari melakukan pembinaan di pondok pesantren Darut Taubah tersebut. Beliau melakukan pembinaan disana ketika tidak ada kesibukan-kesibukan lain.

12) Pembinaan Dai-dai Terpencil

K.H. Muhammad Ridwan Baseri melalui Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengadakan pembinaan keagamaan kepada dai-dai yang berada di daerah terpencil di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Beliau mengadakan kegiatan pembinaan tersebut dengan tujuan memberi motivasi kepada dai-dai yang berada di daerah terpencil agar tetap semangat dalam menjalankan dakwah dan tetap menjaga silaturahmi sesama para dai.

Kegiatan pembinaan pada dai-dai terpencil tersebut diadakan setiap satu bulan sekali oleh Majelis Ulama Indonesia yang bertempat di Sekretariat Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Para dai daerah terpencil berkumpul bersama di sekretariat Majelis Ulama Indonesia untuk mengikuti pembinaan tersebut yang dipimpin oleh K.H.

Muhammad Ridwan Baseri. Beliau memberikan motivasi-motivasi kepada para dai yang berdakwah di daerah terpencil. Beliau juga selalu mengingatkan agar tetap menjalin silaturahmi anatar sesama dai dan juga dengan pemerintah. Adapun total dai-dai terpencil adalah 31 orang.⁵¹

Pembinaan kepada dai-dai terpecil merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dipimpin oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri. Pada masa pandemi ini tepatnya dari bulan Maret hingga sekarang kegiatan tersebut berjalan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

13) Pembinaan Ketua Majelis Ulama Indonesia Seluruh Kecamatan

K.H. Muhammad Ridwan Baseri selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia mengadakan kegiatan pembinaan kepada seluruh ketua Majelis Ulama Indonesia yang ada di kecamatan. Total seluruh kecamatan adalah 11 kecamatan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap enam bulan sekali yang bertempat di Sekretariat Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kegiatan pembinaan tersebut diadakan dengan tujuan untuk memperkuat silaturahmi sesama ketua Majelis Ulama Indonesia dan juga untuk saling memberikan kritik dan saran terhadap keamjuan keagamaan

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Mulkan Sidiq Bendahara Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan-30-November-2020

di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri.

14) Mengadakan Pelatihan-pelatihan Keagamaan

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan di masa kepemimpinan K.H. Muhammad Ridwan Baseri banyak mengadakan pelatihan-pelatihan keagamaan, diantaranya adalah ; pelatihan imam dan khatib, pelatihan memandikan jenazah, pelatihan program membaca cepat kitab kuning, pelatihan *Master of Ceremony (MC)*, pidato dan tilawah.

Pelatihan imam, khatib dan memandikan jenazah dilakukan di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dilakukan secara bergantian. Pelatihan tersebut dilakukan bertempat di masjid besar yang ada di setiap kecamatan. Pelatihan tersebut ditujukan kepada para imam dan khatib serta warga sekitar kecamatan. Adapun pelatihan program membaca cepat kitab kuning, pelatihan MC, pidato dan tilawah ditujukan kepada anak muda.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam membina keagamaan masyarakat umum Hulu Sungai Selatan, dan kontribusi beliau dalam kemajuan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam pembinaan keagamaan masyarakat umum Hulu Sungai Selatan

Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam bentuk pembinaan keagamaan masyarakat umum Hulu Sungai Selatan terdapat tiga bentuk, yaitu ; mengisi pengajian majelis taklim, mendirikan yayasan dan membina pondok pesantren, serta membina perorangan. Berdasarkan kenyataan yang peneliti dapatkan di lapangan maka dapat dikatakan bahwa pembinaan keagamaan yang dilaksanakan untuk masyarakat umum Hulu Sungai Selatan berjalan sangat baik dan sangat diminati.

Pembinaan keagamaan untuk masyarakat umum Hulu Sungai Selatan melalui majelis taklim sangat diminati oleh masyarakat Hulu Sungai Selatan. Terdapat sebelas kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan jamaah beliau tersebar di semua kecamatan tersebut bahkan terdapat jamaah dari luar daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam melakukan pembinaan keagamaan sangat luas yaitu mencakup satu Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pembinaan K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) memiliki beberapa ruang lingkup, yaitu ruang lingkup masyarakat umum, ruang lingkup sekolah atau lembaga pendidikan. Ruang lingkup di masyarakat umum berbentuk pengajian beliau di Majelis Taklim Al-Hidayah. Pengajian beliau mencakup untuk semua usia dan semua kalangan. Selain itu terdapat juga pembinaan perorangan yang beliau lakukan untuk masyarakat yang memiliki masalah yang

rumit sehingga mereka tidak mampu memecahkan masalah tersebut, maka mereka datang dan meminta pembinaan kepada K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh). Adapun dalam ruang lingkup sekolah atau lembaga pendidikan ditujukan untuk beberapa jenjang tingkatan yaitu, pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah akhir. Lembaga pendidikan yang beliau bina adalah berbasis Islam (pondok pesantren). Dengan demikian kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam membina keagamaan masyarakat umum Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan sangat luas dan lengkap.

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) lebih menekankan kepada materi Tauhid, Fiqih dan Tasawwuf. Selain itu beliau menekankan bahwa kehidupan kita harus mencontoh kurikulum Nabi Muhammad saw. Kurikulum Nabi Muhammad saw yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan pada zaman sekarang adalah melalui Majelis Taklim dan Pondok Pesantren. Melalui hal tersebut beliau berharap agar masyarakat sebagai peserta binaan beliau dapat menjalani kehidupan dengan baik dan lebih laik lagi serta mendapatkan kebaikan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut wawancara dan hasil pengamatan peneliti mengenai metode yang beliau gunakan adalah metode dakwah Al-Hikmah, Al-Mau'idzah Al-Hasanah dan Al Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan. Beliau ketika melakukan pembinaan keagamaan adalah dengan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, menggunakan kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang

dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, dan dengan cara berdiskusi apabila terdapat permasalahan yang rumit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam melakukan pembinaan keagamaan Hulu Sungai Selatan adalah sangat baik dan membawa hasil positif.

2. Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam kontribusi beliau bagi kemajuan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kontribusi K.H. Muhammad Ridwan Baseri bagi kemajuan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah dengan makna kemajuan keagamaan. Beliau memberikan kontribusi yang banyak dan sangat baik bagi kemajuan keagamaan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kontribusi beliau terealisasikan dalam beberapa bentuk, yaitu ; merombak kepengurusan MUI, pengajian rutin Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, bekerja sama membatasi warung jablay, bekerja sama memberikan beasiswa untuk santri ke hadhramaut, himbauan-himbauan Mui, bersama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan merayakan Hari Besar Islam dan Hari Santri Nasional, usul untuk Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, bekerja sama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan membuat spanduk himbauan covid-19 dan keagamaan, safari bersama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ziarah bersama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pondok pesantren dalam lapas, pembinaan dai-dai terpencil, pembinaan ketua Majelis Ulama Indonesia seluruh kecamatan, dan mengadakan pelatihan-pelatihan keagamaan.

Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam bentuk kontribusi bagi kemajuan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan dengan sangat baik. Beliau memberikan kontribusi dalam bentuk pikiran, tenaga, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Beliau banyak memberikan sumbangan pikiran dan tenaga untuk kemajuan keagamaan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk mewujudkan salah satu visi dari Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu “Menuju Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang Agamis Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dunia Dan Akhirat”.

K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) merupakan ulama yang sangat dekat dengan para pemimpin atau umara. Kiprah beliau dalam membina keagamaan masyarakat Hulu Sungai Selatan sampai pada ruang lingkup pemerintah. Beliau memberikan contoh keteladanan atau dalam istilah lainnya yaitu dakwah bil hal kepada para masyarakat dan para ulama lainnya bahwa antara ulama dan umara harus berjalan seirama dan saling mendukung serta harus terbentuk sinergisitas. Beliau juga sering mengatakan bahwa umara bagi para ulama adalah mitra bukan opisisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam kontribusinya bagi kemajuan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat baik dan antara ulama dan umara Kabupaten Hulu Sungai Selatan saling bersinergi.